

MEMBANGUN MASA DEPAN BERSAMA



G-RESOURCES
MARTABE GOLD MINE

PROGRAM CSR
2014



DAFTAR ISI

Bab 1

Mengenai Laporan Ini

01



| | |
|------------------------|----|
| Pengantar | 1 |
| Pesan Dari CEO | 3 |
| Perusahaan | 5 |
| Tambang Emas Martabe | 6 |
| Kinerja Ekonomi | 7 |
| Rantai Pasokan | 9 |
| Tata Kelola Perusahaan | 11 |

Bab 2

Perencanaan Berkelanjutan

02



| | |
|---|----|
| Penilaian Risiko Lingkungan dan Sosial | 15 |
| Studi-Studi yang Sedang Berjalan sebagai Dukungan Keberlanjutan | 17 |

Bab 3

Pembinaan Hubungan Dengan Para Pemangku Kepentingan

03



| | |
|--|----|
| Pendekatan dalam Pembinaan Hubungan dengan Para Pemangku Kepentingan | 21 |
| Mengatasi Kekhawatiran Masyarakat Melalui Komunikasi yang Efektif | 23 |

Bab 4

Lingkungan

04



| | |
|---|----|
| Pengelolaan Air | 29 |
| Neraca Air | 31 |
| Operasi <i>Water Polishing Plant</i> | 33 |
| Pengelolaan Tailing | 35 |
| Desain dan Konstruksi Fasilitas Penyimpanan Tailing | 35 |
| Operasi dan Penutupan Fasilitas Penyimpanan Tailing | 37 |
| Pengelolaan Batuan Sisa | 39 |
| Rehabilitasi Lokasi Tambang | 41 |
| Pengelolaan Keanekaragaman Hayati | 43 |

Bab 5

Sumber Daya Manusia

05



| | |
|--|----|
| Ketanagakerjaan | 47 |
| Ketanagakerjaan Lokal | 49 |
| Menghargai Dedikasi dan Kinerja Unggul | 49 |
| Pelatihan dan Pengembangan | 51 |
| Keselamatan Kerja | 55 |
| Kesehatan | 59 |

Bab 6

Pengembangan Masyarakat

06



| | |
|---|----|
| Pendidikan | 65 |
| Kesehatan Masyarakat | 67 |
| Pengembangan Bisnis Lokal | 69 |
| Infrastruktur | 71 |
| Dukungan untuk Kegiatan Budaya dan Sosial | 73 |

Lampiran

| | | |
|------------|--|----|
| Lampiran 1 | Proses Penetapan Isi, Cakupan, dan <i>Boundary</i> Laporan | 75 |
| Lampiran 2 | Tabel Data Kinerja GRI-G4 | 76 |
| Lampiran 3 | Tabel Indeks GRI-G4 | 78 |
| Lampiran 4 | Glosarium | 90 |
| | | 97 |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|--------------|--|
| AISC | Biaya Tambang Keseluruhan (<i>All-in Sustaining Cost</i>) |
| AMDAL | Analisis Mengenai Dampak Lingkungan |
| ASA | Perjanjian Keselamatan Aktif (<i>Active Safety Agreement</i>) |
| BNN | Badan Narkotika Nasional |
| CIP | Bubur Campuran Bijih (<i>Carbon-in-Pulp</i>) |
| CSR | Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (<i>Corporate Social Responsibility</i>) |
| ECJ | <i>e-Coaching Jam</i> |
| IAKMI | Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia |
| ICMM | Dewan Internasional untuk Pertambangan dan Logam (<i>International Council on Mining and Metals</i>) |
| ICOLD | Komite Internasional untuk Bendungan Besar (<i>International Committee on Large Dams</i>) |
| IDI | Ikatan Dokter Indonesia |
| ISMC | Kompetisi Pertambangan Mahasiswa Indonesia (<i>Indonesian Students Mining Competition</i>) |
| ITB | Institut Teknologi Bandung |
| JSEA | Analisa Keselamatan Kerja dan Lingkungan (<i>Job Safety and Environmental Analysis</i>) |
| LADR | Permohonan Akses dan Gangguan Lahan (<i>Land Access and Disturbance Request</i>) |
| LIPI | Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia |
| LKMM | Lembaga Konsultasi Masyarakat Martabe |
| LNA | Analisis Kebutuhan Pembelajaran (<i>Learning Needs Analysis</i>) |
| LTIFR | Tingkat Kecepatan Cedera Hilang Waktu Kerja (<i>Lost Time Injury Frequency Rate</i>) |
| NDP | Program Pengembangan Nasionalisasi (<i>Nationalisation Development Programme</i>) |
| LSM | Lembaga Swadaya Masyarakat |
| QA/QC | Jaminan Mutu dan Pengendalian Mutu (<i>Quality Assurance and Quality Control</i>) |
| APD | Alat Pelindung Diri (<i>Personal Protective Equipment</i>) |
| PTAR | PT Agincourt Resources |
| TSF | Fasilitas Penyimpanan Tailing (<i>Tailing Storage Facility</i>) |
| WGC | <i>World Gold Council</i> |
| WPP | Instalasi Pengolahan Air (<i>Water Polishing Plant</i>) |

Bab 1

MENGENAI LAPORAN INI

Laporan Keberlanjutan G-Resources yang pertama ini merupakan salah satu perwujudan komitmen kami terhadap pembangunan yang berkelanjutan dan bertujuan untuk menginformasikan kinerja kami sejauh ini, dengan berfokus pada kemajuan yang telah kami capai selama tahun 2014, kepada para pemangku kepentingan.

Bagi kami, pembangunan yang berkelanjutan bukan hanya merupakan tujuan, melainkan sebuah perjalanan. Karenanya, kami akan terus berusaha untuk meningkatkan kinerja kami seiring dengan berjalannya waktu.

Pemilihan aspek material, cakupan, dan *boundary* dalam laporan ini mengikuti "Pedoman Pelaporan Keberlanjutan" GRI versi G4. Pedoman tersebut membantu menentukan parameter-parameter dan menetapkan cara-cara untuk memastikan kualitas informasi pelaporan. Laporan ini berfokus kepada "aspek-aspek material" atau potensi dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari kegiatan kami yang menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan. Penjelasan lebih lanjut mengenai proses penentuan aspek material, cakupan, dan *boundary* dijelaskan dalam Lampiran 1 laporan ini.

Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-G4 mewajibkan perusahaan-perusahaan melaporkan isu-isu keberlanjutannya melalui sistem indikator kinerja. Di dalam laporan keberlanjutan kami yang pertama ini, G-Resources telah memenuhi persyaratan "Opsis Inti" GRI-G4 (Lampiran 2) dan kami akan terus meningkatkan kualitas dan kuantitas laporan keberlanjutan kami pada masa yang akan datang.

Laporan ini belum dinilai secara eksternal. Namun, kami telah menggunakan layanan konsultan komunikasi untuk memeriksa isi dan indikator kinerja dari laporan kami. Kami menerima saran-saran dan masukan dari semua pihak untuk perbaikan laporan kami yang selanjutnya.

1. www.globalreporting.org

2. Ada dua pilihan bagi organisasi untuk menyiapkan laporan keberlanjutannya sesuai dengan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI, yaitu "Opsis Inti" dan "Opsis Komprehensif".

Sejak G-Resources Group Limited (selanjutnya disebut sebagai "G-Resources") memperoleh Proyek Martabe pada tahun 2009, kami telah memahami pentingnya pembangunan yang berkelanjutan serta perlunya melibatkan dan memperoleh dukungan dari para pemangku kepentingan terhadap keberhasilan kami sebagai perusahaan tambang. Kami bertujuan untuk memenuhi praktik industri pertambangan terkemuka dalam Tata Kelola Perusahaan guna mencapai hasil yang berkelanjutan di Tambang Emas Martabe.

Kami mulai melaporkan kontribusi kami terhadap isu-isu keberlanjutan dalam Laporan Tahunan tahun 2009. Pada tahun 2014, kami memutuskan untuk meningkatkan pendekatan ini melalui Laporan Keberlanjutan yang terpisah, sesuai dengan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Pedoman ini berisi panduan umum dan panduan khusus bagi pihak industri untuk pelaporan kinerja perusahaan dalam pengelolaan isu-isu keberlanjutan.

Pesan dari CEO

G-Resources dan anak perusahaan kami di Indonesia, PT Agincourt Resources (PTAR), berkomitmen terhadap visi keberlanjutan dalam menjalankan bisnis dan operasi kami.

Keberlanjutan dapat diartikan secara beragam, namun bagi kami keberlanjutan mendasari dan menopang seluruh aspek bisnis kami, mulai dari kesehatan dan keselamatan kerja, pengelolaan lingkungan, keunggulan operasional, tata kelola perusahaan, hubungan dengan karyawan, dan keterlibatan para pemangku kepentingan, terutama masyarakat di sekitar tambang. Hanya melalui integrasi nilai-nilai keberlanjutan secara konsisten di seluruh aspek bisnis maka kami dapat terus meningkatkan dan mengupayakan praktik terbaik dalam segala kegiatan kami.

Salah satu aspek terpenting dalam menetapkan visi jangka panjang keberlanjutan adalah kepemimpinan; dan jajaran kepemimpinan perusahaan kami berada di garis terdepan untuk mengedepankan tujuan-tujuan keberlanjutan yang merupakan keputusan dewan direksi.

Hal ini dinyatakan dalam nilai-nilai utama perusahaan kami – *Growth* (Pertumbuhan), *Respect* (Saling Menghormati), *Excellence* (Kinerja Unggul), *Action* (Aksi), dan *Transparency* (Transparansi) – serta semboyan yang sering kami ucapkan: “Kesabaran, Keuletan, dan Kesopanan”.

G-Resources melaporkan kinerjanya terhadap komitmen keberlanjutan setiap tahun sejak 2009, tetapi tahun ini adalah tahun pertama kami menyusun laporan keberlanjutan yang terpisah dan dipaparkan berdasarkan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI, versi G4.

G-Resources dan PTAR berkomitmen terhadap nilai-nilai keberlanjutan seperti yang ditetapkan di dalam GRI. Dengan ini, perkenankanlah saya menyampaikan laporan ini kepada Anda. Tentu kami sangat terbuka dan berharap dapat menerima masukan serta umpan balik dari para pemangku kepentingan.


Peter Albert

Desember 2014



Para penerima bantuan program operasi katarak gratis, baik orang dewasa mau pun anak-anak. Dalam gambar ini, Peter Albert (CEO dari G-Resources) memberi selamat kepada sekelompok anak-anak yang baru saja membuka perban mereka setelah sembuh dari operasi.

Perusahaan

Perusahaan kami, G-Resources Group Limited (G-Resources) adalah perusahaan tambang yang berbasis di Hong Kong dan terdaftar secara terbuka di Bursa Efek Hong Kong. Perusahaan pemegang saham terbesar per 31 Maret 2015 adalah CST Mining Group Limited (16,68%) dan Blackrock Inc. (8,02%).

Visi kami adalah menjadi perusahaan tambang emas kelas dunia yang berpusat di Asia. Semua kegiatan eksplorasi dan produksi kami saat ini berpusat di Tambang Emas Martabe, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, yang sepenuhnya dimiliki oleh PT Agincourt Resources. Oleh karena itu, semua aspek keberlanjutan operasional yang terdapat di dalam laporan ini terkait langsung dengan kegiatan PT Agincourt Resources di Tambang Emas Martabe.

G-Resources memiliki 95% dari saham PT Agincourt Resources, sementara 5% sisanya dimiliki oleh PT Artha Nugraha Agung, perusahaan milik daerah yang 70% sahamnya dipegang oleh pemerintah Tapanuli Selatan dan 30% sisanya dipegang oleh pemerintah provinsi Sumatera Utara.

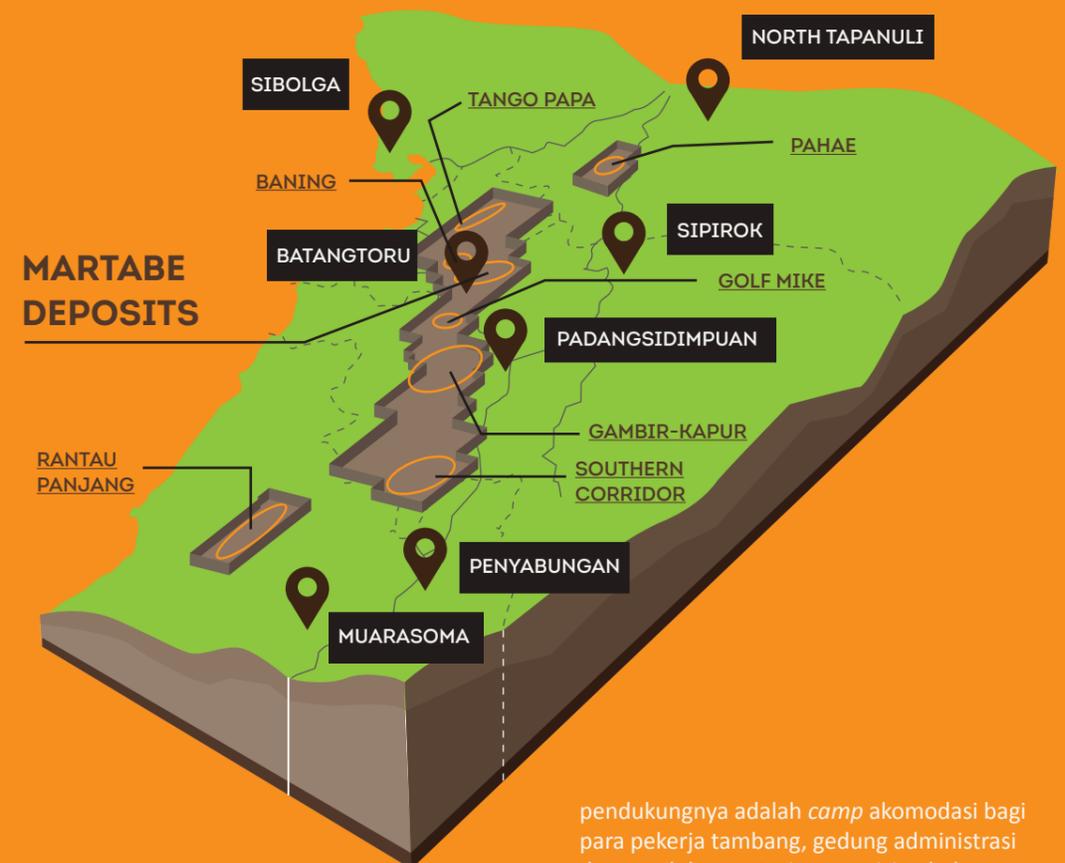
Per akhir tahun 2014, G-Resources memiliki 20 karyawan yang bekerja di kantor pusat Hong Kong. PT Agincourt Resources memiliki 747 karyawan, semuanya bertempat di tambang Emas Martabe, kecuali 24 staf yang bekerja di kantor kami di Jakarta.

Skala Organisasi 2014

| | |
|--------------------------------------|---|
| Jumlah Karyawan Keseluruhan | 747 orang (624 laki-laki, 123 perempuan) di Indonesia, dan sekitar 20 karyawan di Hong Kong |
| Jumlah Karyawan Kontraktor | 1662 orang (1421 laki-laki, 241 perempuan) |
| Total Penjualan Bersih di tahun 2014 | USD 388 juta |
| Total Aset | USD 1.298 juta |
| Total Modal | USD 1.253 juta |
| Total Utang Jangka Panjang | USD 56 juta |
| Total Ekuitas | USD 1.197 juta |
| Total Produksi dalam Oz & Kg | |
| Emas | 275.515 Oz 8.569 Kg |
| Perak | 2.238.076 Oz 69.612 Kg |

Tambang Emas Martabe

Tambang Emas Martabe terletak di Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Per akhir tahun 2014, tambang tersebut diperkirakan memiliki cadangan sebanyak 7,4 juta ons emas dan 70 juta ons perak. Proyek Martabe didasarkan pada Kontrak Karya (KK) generasi keenam dengan pemerintah Indonesia yang ditandatangani pada April 1997. KK tersebut mencakup wilayah seluas 1.639 km². Ada tujuh cadangan emas yang diketahui berada dalam wilayah seluas 30 km² di sekitar tambang; Pit Purnama adalah yang terbesar.



Produksi di Tambang Emas Martabe dimulai pada bulan Juli 2012. Wilayah operasional saat ini mencakup tambang terbuka (Pit Purnama), pabrik pemrosesan *carbon-in-pulp* (CIP), jalan angkut atau *haul road*, fasilitas penyimpanan *tailing* atau *Tailing Storage Facility* (TSF), saluran pengalihan air dan bendungan sedimen, instalasi pengolahan air atau *Water Polishing Plant* (WPP), laboratorium analisis, gardu induk tegangan tinggi, tangki penyimpanan air mentah, gudang bahan peledak, dan bengkel kerja atau *workshop*. Fasilitas-fasilitas

pendukungnya adalah *camp* akomodasi bagi para pekerja tambang, gedung administrasi dan pendukung, stasiun pengisian bahan bakar, klinik kesehatan, fasilitas penyimpanan atau *warehouse*, fasilitas tempat pembibitan tanaman, dan gudang sampel atau *geological core sheds*. Selain dari kegiatan penambangan dan pemrosesan, lokasi ini juga berfungsi sebagai pangkalan untuk kegiatan eksplorasi.

Pada akhir Desember 2014, Tambang Martabe telah berproduksi selama 2,5 tahun. Berdasarkan cadangan bijih emas saat ini, usia tambang diperkirakan minimal mencapai 10 tahun. Kami terus berupaya untuk memperluas cadangan dan usia tambang kami melalui kegiatan eksplorasi.

Kinerja Ekonomi

Tambang Emas Martabe adalah produsen emas berbiaya rendah yang sukses. Data produksi tambang dan kinerja keuangan G-Resources didokumentasikan secara rinci dalam Laporan Keuangan Tahunan 2014 (www.G-Resources.com).

Pada tahun 2014, produksi emas di Tambang Emas Martabe melebihi target tahunan 250.000 ons sebesar 10%, dengan total produksi sebesar 275.515 ons emas dan 2.238.076 ons perak. Total pendapatan yang diterima dari penjualan total mencapai USD 388 juta.

Berdasarkan panduan *World Gold Council* (WGC), biaya tambang keseluruhan (AISC) untuk produksi emas kami pada tahun 2014 tercatat USD 700/ons. Biaya tersebut sangat kompetitif bila dibandingkan dengan industri pertambangan emas pada umumnya. Hal ini dapat tercapai berkat kondisi fundamental proyek yang kuat dan fokus kami terhadap peningkatan jumlah ons yang ditambang, disertai dengan pengurangan biaya untuk meningkatkan keuntungan.

Tambang Emas Martabe telah memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat lokal maupun secara nasional.

Pabrik Pemrosesan Tambang Emas Martabe.

KONTRIBUSI KAMI DIWUJUDKAN DALAM BERBAGAI BENTUK:

Gaji dan upah yang dibayarkan kepada karyawan tetap dan jajaran direktur, termasuk bonus, biaya perjalanan, dan tunjangan lain seperti jaminan kesehatan mencapai

USD **25,3 juta**

Sebagian besar perputaran uang melalui gaji dan upah terjadi di wilayah setempat dan kontribusi ini akan terus berlanjut selama usia tambang. Perusahaan mempertahankan komitmennya untuk memenuhi target

70%
Ketenagakerjaan Lokal

Pada bulan Desember 2014,

68%

tenaga kerja kami berasal dari masyarakat setempat.

13%

dari total pembelian barang dan jasa dilakukan dengan para pemasok lokal.

Kontribusi perusahaan terhadap pemerintah mencapai

USD **28,1 juta**
pada tahun 2014

yang mencakup pajak, royalti, dan sewa. Selain itu, baik pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan dan Provinsi Sumatra Utara juga menerima dividen melalui kepemilikan atas

5%

saham PT Agincourt Resources (PTAR).

USD **2,9 juta**

telah digunakan untuk kegiatan pembinaan hubungan masyarakat (termasuk program-program pengembangan masyarakat) pada tahun 2014 (lihat Bab 6).

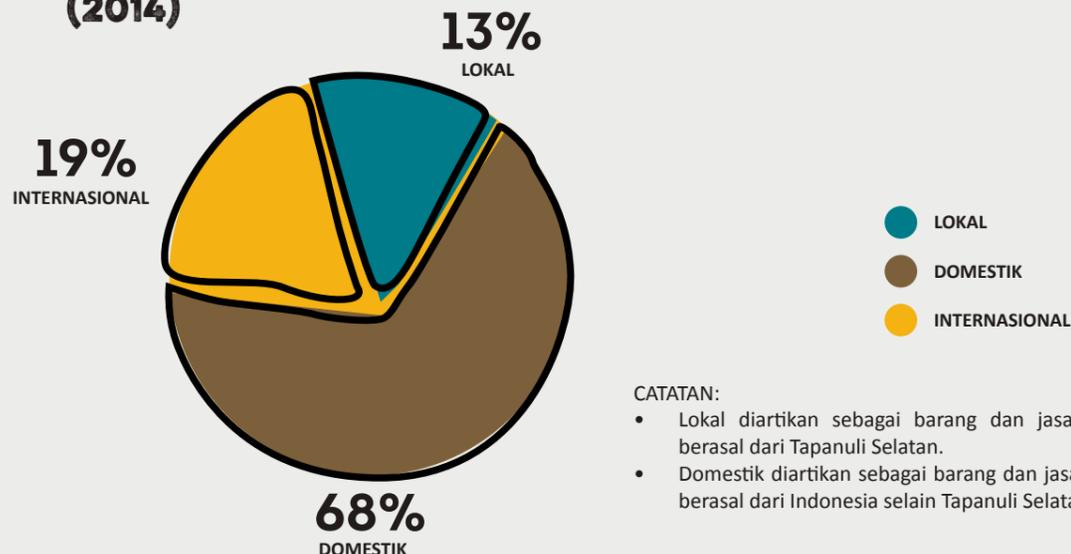


Penuangan Emas di Tambang Emas Martabe.

Rantai Pasokan

Kegiatan inti dari bisnis PT Agincourt Resources mencakup eksplorasi, penambangan, dan pemrosesan yang berujung kepada penjualan emas dan perak dalam bentuk *bullion*. Sejumlah kontraktor mendukung bisnis kami melalui pemberian jasa seperti katering, keamanan, serta penyediaan pasokan seperti bahan kimia, bahan bakar, dan suku cadang. Pada tahun 2014, 13% dari total pembelian barang dan jasa diperoleh dari para pemasok lokal, dan 68% diperoleh dari pemasok domestik. Pembelian ini sebagian besar merupakan layanan kontrak tambang, termasuk jasa kontraktor, layanan logistik dan pembelian *reagen*, bahan bakar, serta suku cadang.

PROPORSI PEMBAYARAN UNTUK PEMASOK LOKAL (2014)



CATATAN:

- Lokal diartikan sebagai barang dan jasa yang berasal dari Tapanuli Selatan.
- Domestik diartikan sebagai barang dan jasa yang berasal dari Indonesia selain Tapanuli Selatan.

Tata Kelola Perusahaan

G-Resources mempertahankan standar-standar tinggi tata kelola perusahaan dan transparansi untuk melindungi kepentingan pemilik saham. Perusahaan telah mengadopsi ketetapan-ketetapan dalam Lampiran 14 dari peraturan Bursa Efek Hong Kong (*Rules Governing the Listing of Securities on The Stock Exchange of Hong Kong*) sebagai Pedoman Tata Kelola Perusahaan.

Dewan direksi G-Resources terdiri dari enam direktur eksekutif dan tiga direktur non-eksekutif independen. Fungsi utama dari dewan direksi adalah mengawasi pengelolaan bisnis dan kegiatan perusahaan, menyetujui rencana strategis serta investasi dan keputusan-keputusan pendanaan, serta mengkaji ulang kinerja keuangan perusahaan dan inisiatif-inisiatif operasionalnya. Direktur non-eksekutif independen berperan untuk memberikan pandangan yang independen dan objektif terhadap pertimbangan dan keputusan dewan direksi. Di Indonesia, PT Agincourt Resources memiliki dewan direksinya sendiri.

Dewan direksi G-Resources memiliki fungsi pengawasan secara menyeluruh, termasuk

merumuskan kebijakan mengenai Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial (CSR), serta kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan. Dewan direksi ini juga mengawasi penerapan sistem pengelolaan berisiko rendah, termasuk risiko-risiko operasional dan lingkungan.

Seperti yang direkomendasikan dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Code*), jabatan *Chairman* dan *Chief Executive Officer* dipegang oleh orang yang berbeda untuk memastikan independensi. Pengelolaan perusahaan sehari-hari ditugaskan kepada manajemen, dengan kepala-kepala divisi yang memiliki area tanggung jawab masing-masing.

Sistem tata kelola internal dan kontrol keuangan kami mencakup struktur pengelolaan dengan batas-batas yang jelas mengenai wewenang untuk setiap peran manajemen. Sistem ini dirancang untuk membantu pencapaian sasaran bisnis, melindungi aset dari penggunaan yang tidak diperbolehkan atau disposisi, memastikan pemeliharaan catatan keuangan yang layak, dan memastikan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait.

Komposisi Badan-badan Pengelola

| Kategori | Jenis Kelamin | | Kelompok Usia | | |
|-----------------------------------|---------------|-----------|---------------|-------------|----------|
| | Laki-Laki | Perempuan | < 30 thn | 30 – 50 thn | > 50 thn |
| Dewan Direksi | 89% | 11% | 0% | 44% | 56% |
| Direktur Eksekutif | 100% | 0% | 0% | 50% | 50% |
| Direktur Non-Eksekutif Independen | 67% | 33% | 0% | 33% | 67% |
| Manajemen Eksekutif | 75% | 25% | 0% | 50% | 50% |
| TOTAL | 85% | 15% | 0% | 46% | 54% |

DEWAN G-RESOURCES MEMILIKI EMPAT KOMITE DENGAN KEANGGOTAAN SEBAGAI BERIKUT:

KOMITE EKSEKUTIF

- MR CHIU TAO, KETUA
- MR OWEN L HEGARTY
- MR PETER GEOFFREY ALBERT
- MR MA XIAO
- MR HUI RICHARD RUI

KOMITE REMUNERASI

- DR OR CHING FAI, KETUA
- MS MA YIN FAN
- MR LEUNG HOI YING

KOMITE AUDIT

- DR OR CHING FAI, KETUA
- MS MA YIN FAN
- MR LEUNG HOI YING

KOMITE NOMINASI

- MR CHIU TAO, KETUA
- DR OR CHING FAI
- MS MA YIN FAN

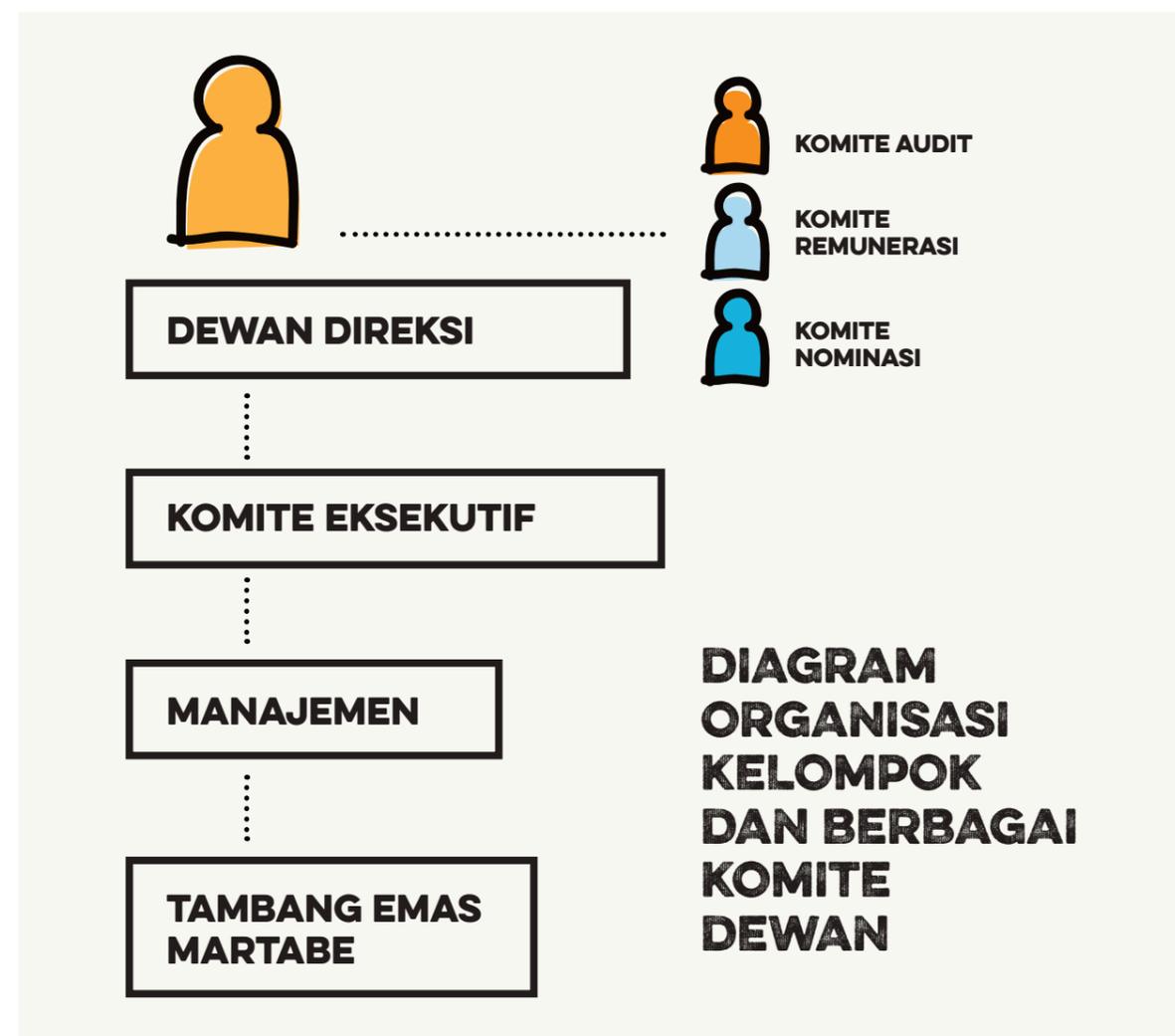


DIAGRAM ORGANISASI KELOMPOK DAN BERBAGAI KOMITE DEWAN

Erwinsyah (Rehabilitation Assistant) sedang menanam pohon di wilayah rehabilitasi.



Bab 2

PERENCANAAN KEBERLANJUTAN

Upaya-upaya untuk mendorong keberlanjutan dimulai jauh sebelum proses konstruksi Tambang Emas Martabe dimulai dengan menerapkan studi penilaian dampak lingkungan dan sosial yang komprehensif. Pengelolaan dampak lingkungan dan sosial yang sukses dan keselamatan karyawan kami sangatlah penting untuk mencapai keberhasilan perusahaan.

Penilaian Risiko Lingkungan dan Sosial

Pantai tailing

Tanggul

Penilaian dampak lingkungan dan sosial merupakan proses penilaian dampak lingkungan dan sosial yang diakibatkan oleh pengembangan sebuah proyek, serta identifikasi upaya-upaya pengendalian untuk mengurangi dampak-dampak tersebut. Hukum Indonesia mewajibkan kelengkapan penilaian dampak lingkungan dan sosial yang komprehensif bagi semua proyek penambangan besar. Proses penilaian dampak lingkungan di Indonesia dikenal sebagai AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan).

AMDAL Tambang Emas Martabe disusun berdasarkan lebih dari 38 studi lingkungan dan sosial oleh konsultan-konsultan lingkungan. Setelah melalui proses pengkajian ulang dan konsultasi publik, pemerintah Indonesia menyetujui AMDAL pada tahun 2008. Selanjutnya, tahapan konstruksi proyek dan persiapan operasi dimulai.

Fasilitas Penyimpanan Tailing di Tambang Emas Martabe

Studi-Studi yang Sedang Berjalan sebagai Dukungan Keberlanjutan

Setelah studi awal yang terkait dengan AMDAL diselesaikan, beberapa studi tambahan dilakukan untuk mendukung pengelolaan keberlanjutan di Tambang Emas Martabe. Proses ini akan berlanjut hingga akhir usia tambang. Sepanjang tahun 2014, sejumlah studi yang telah diimplementasikan adalah sebagai berikut:

- Studi geokimia batuan sisa yang komprehensif.
- Studi oksidasi batuan sisa yang berisi spesifikasi untuk penempatan batuan sisa di dalam tanggul fasilitas penyimpanan *tailing*.
- Pembaruan model neraca air di lokasi tambang.
- Lokakarya untuk menilai perlindungan keanekaragaman hayati dan kegiatan pelestariannya.
- Penyelesaian rencana penutupan tambang.

Perusahaan juga melakukan sejumlah studi penting pada tahun 2014 yang akan diselesaikan pada tahun 2015,

- Studi kesehatan masyarakat, yang membantu perusahaan dalam merancang program-program relevan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat akan layanan kesehatan.
- Studi para pemangku kepentingan, untuk membantu perusahaan dalam mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan dan memandu proses pembuatan keputusan yang strategis terkait dengan kegiatan eksplorasi dan pengembangan tambang di masa mendatang.
- Penilaian dampak ekonomi, untuk mengukur keuntungan ekonomi dan fiskal yang dihasilkan oleh Tambang Emas Martabe di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten.

Kegiatan pengambilan sampel air yang dilepaskan dari Water Polishing Plant ketika air tersebut memasuki Sungai Batangtoru, dilakukan oleh Bayu Ariyanto (Environmental Superintendent).

Pemangku kepentingan perusahaan adalah individu atau kelompok yang memiliki kepentingan terhadap kegiatan perusahaan dan memiliki kemampuan untuk menunda atau mendukung keberhasilan bisnis perusahaan. Pembinaan hubungan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder engagement*) adalah proses dimana perusahaan melibatkan para pemangku kepentingan melalui dialog untuk memahami kekhawatiran, rencana, dan aspirasi mereka, baik yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan atau yang berpotensi memberikan dampak terhadap perusahaan. Melibatkan para pemangku kepentingan secara efektif akan membantu perusahaan dalam proses pembuatan keputusan, disamping meyakinkan pemangku kepentingan bahwa suara mereka didengarkan, sehingga akan mengurangi risiko ketidakharmonisan maupun konflik antara perusahaan dan para pihak.

Bab 3

PEMBINAAN HUBUNGAN DENGAN PARA PEMANGKU KEPENTINGAN



*Ilham Perwira (Village-Based Development Officer)
dengan seorang petani beras di Batangtoru.*

Haris Sihaloho (Senior Safety Officer) sedang menjelaskan pengelolaan keselamatan kepada siswa Sekolah Menengah Atas di Batangtoru.



Pendekatan dalam Pembinaan Hubungan dengan Para Pemangku Kepentingan

G-Resources memahami bahwa pembinaan hubungan yang efektif dengan para pemangku kepentingan sangatlah penting untuk menjamin keberhasilan perusahaan; karenanya kami berupaya untuk mengelola proses ini dengan teliti sejak dimulainya Proyek Martabe. G-Resources melibatkan jasa konsultan pada tahun 2008 untuk melakukan studi pemetaan pemangku kepentingan secara ekstensif dengan analisis yang diperbarui setiap tahunnya. Kelompok pemangku kepentingan utama kami mencakup masyarakat yang berada di sekitar Tambang Emas Martabe, institusi pemerintah daerah dan pusat,

badan-badan legislatif, lembaga swadaya masyarakat (LSM), pemasok, kontraktor, investor, akademisi, media, pemimpin agama dan adat setempat, serta karyawan-karyawan kami sendiri.

Pendekatan kami dalam membina hubungan dengan para pemangku kepentingan mencakup hal-hal berikut:

- Secara aktif melakukan dialog dengan kelompok pemangku kepentingan, termasuk kelompok-kelompok yang berpotensi termarginalkan, seperti perempuan dan pemuda.
- Mendirikan forum dan menyelenggarakan acara-acara khusus untuk memfasilitasi dialog.
- Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai semua aspek operasional di Tambang Emas Martabe dengan menggunakan berbagai metode komunikasi, termasuk tur keliling lokasi tambang (*site tours*) dan buletin.
- Selalu menunjukkan rasa hormat atas pendapat dari sudut pandang dan kekhawatiran orang lain serta nilai-nilai budaya mereka.

Mengatasi Kekhawatiran Masyarakat Melalui Komunikasi yang Efektif

Tambang Emas Martabe adalah operasi penambangan besar yang pertama di Sumatera Utara. Oleh karena itu, banyak pemangku kepentingan setempat memiliki pemahaman yang terbatas mengenai kegiatan kami. Untuk meningkatkan kesadaran akan penambangan secara umum dan memungkinkan pemaparan langsung terhadap kegiatan di lokasi penambangan kami, kami menerapkan kebijakan "pintu terbuka" dan menerima kunjungan dari kelompok-kelompok yang tertarik untuk melihat kegiatan kami secara berkala. Selama tahun 2014, perusahaan kami telah menerima kunjungan dari sekitar 1,500 anggota masyarakat. G-Resources juga memfasilitasi studi perbandingan bagi perwakilan masyarakat setempat ke lokasi operasi penambangan emas lainnya di Indonesia.

Unsur terpenting dalam strategi keterlibatan para pemangku kepentingan kami adalah Lembaga Konsultasi Masyarakat Martabe (LKMM). Forum ini dibentuk berdasarkan Keputusan Bupati Tapanuli Selatan pada bulan Juni 2013 dengan dukungan dari G-Resources. LKMM terdiri atas 21 perwakilan terpilih dari 15 desa setempat, termasuk perwakilan dari kelompok pemuda dan perempuan. Fungsi utama LKMM adalah mewakili masyarakat dalam rapat dengan manajemen tambang dan mengadakan diskusi dan konsultasi terbuka mengenai semua hal yang terkait dengan operasi Tambang Emas Martabe. Perwakilan Perusahaan bertemu dengan LKMM pada 11 kesempatan yang berbeda pada tahun 2014. Selain dari rapat LKMM ini, perusahaan melakukan 16 rapat formal dengan para pemangku kepentingan lainnya di sepanjang tahun 2014.

Departemen *Corporate Communication* kami membagikan dua surat kabar secara berkala untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan kami kepada para pemangku kepentingan:

- **Tona na Deggan** (berarti "pesan yang baik" dalam bahasa Batak setempat) adalah surat kabar yang menargetkan pembaca di luar perusahaan dan diterbitkan setiap dua bulan.
- **Saroha** (berarti "sehati") adalah surat kabar berkala internal untuk karyawan yang diterbitkan setiap bulan. Dalam surat kabar ini terdapat bagian yang menyampaikan kegiatan pengembangan masyarakat dan acara-acara sosial, disamping bagian rutin lainnya yang membahas mengenai keselamatan, lingkungan, dan profil departemen.

Fungsi yang paling penting dari keterlibatan para pemangku kepentingan adalah memberikan akses yang mudah untuk menyampaikan pengaduan mereka kepada perusahaan. Kami mendorong para pemangku kepentingan untuk menyampaikan pengaduan mereka secara resmi, baik tertulis maupun lisan. Ada sembilan pengaduan masyarakat yang diterima pada tahun 2014, dan semuanya telah diselesaikan secara kekeluargaan, seringkali dengan melibatkan LKMM dan pemerintah daerah.

Petugas perikanan dari Kabupaten Tapanuli Selatan melatih para petani tambak sebagai bagian dari program pengembangan usaha yang disponsori oleh perusahaan.



JENIS DAN JUMLAH KEGIATAN PEMBINAAN HUBUNGAN DENGAN PARA PEMANGKU KEPENTINGAN (2014)



Bab 4

LINGKUNGAN

*Wilayah yang direhabilitasi di Tambang Emas Martabe,
didirikan pada tahun 2013.*

Terdapat beberapa kekhawatiran yang disampaikan oleh masyarakat di sekitar lokasi operasional penambangan yang berkaitan dengan potensi dampak lingkungan di wilayah mereka. Kekhawatiran ini harus diketahui dan dijawab oleh perusahaan manapun yang ingin mempertahankan dukungan masyarakat. Dalam banyak kasus, kekhawatiran ini muncul dari pengetahuan mengenai lokasi-lokasi pertambangan di seluruh dunia yang operasinya menimbulkan masalah lingkungan atau memiliki reputasi buruk dalam mengelola lingkungan. Untungnya, industri pertambangan modern memiliki pemahaman yang jauh lebih baik mengenai potensi dampak terhadap lingkungan dan langkah-langkah penanganannya.

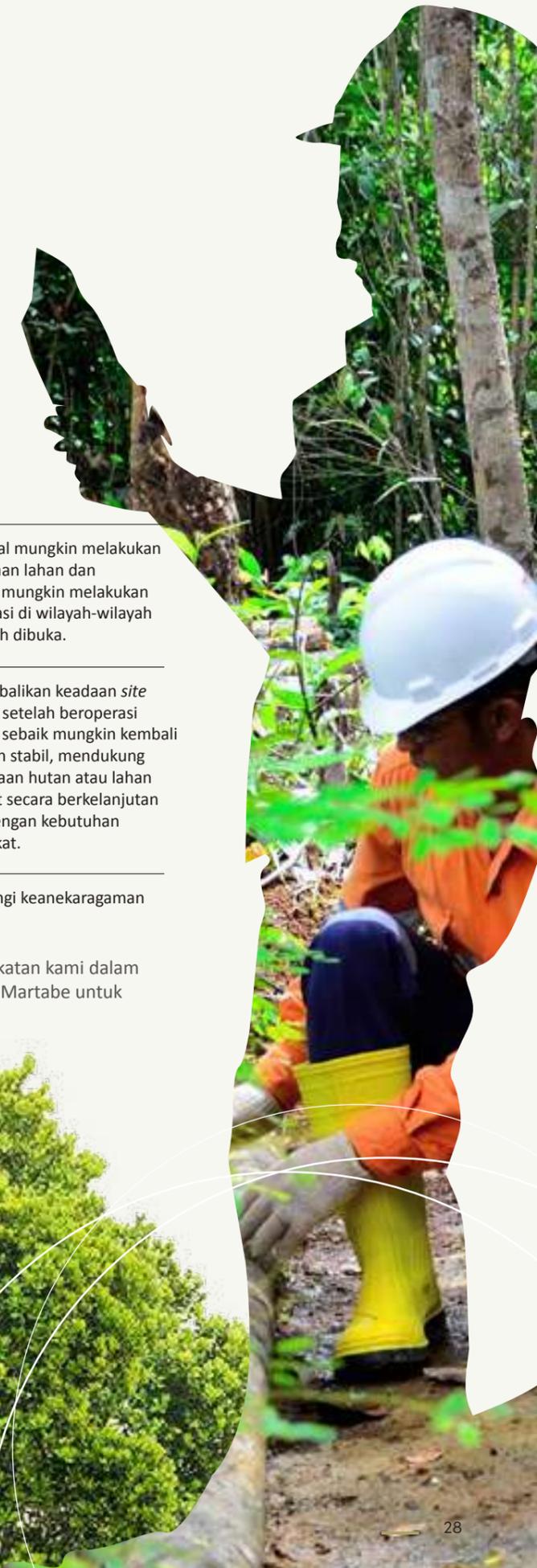
Pengelolaan
AirPengelolaan
TailingPengelolaan
Batuan
SisaRehabilitasi
Lokasi
TambangPengelolaan
Keanekaragaman
Hayati

G-Resources berkomitmen untuk menekan dampak lingkungan seminimal mungkin melalui perencanaan yang cermat. Kami percaya bahwa pengelolaan operasi penambangan yang sukses turut berkontribusi terhadap pengembangan infrastruktur setempat dan penciptaan kesejahteraan, juga membantu pencapaian masa depan yang berkelanjutan untuk masyarakat setempat dengan cara mengurangi ketergantungan terhadap kegiatan-kegiatan yang memiliki dampak lingkungan yang tinggi, misalnya teknik pertanian tebang dan bakar.

Sasaran-sasaran pengelolaan lingkungan di Tambang Emas Martabe:

- Memenuhi semua kewajiban dalam undang-undang lingkungan dan perizinan operasional yang berlaku.
- Meminimalkan dampak terhadap kualitas air di daerah hilir.
- Menyimpan *tailing* dan batuan sisa secara aman.
- Menghindari tumpahan zat kimia.
- Seminimal mungkin melakukan pembukaan lahan dan sesegera mungkin melakukan rehabilitasi di wilayah-wilayah yang telah dibuka.
- Mengembalikan keadaan *site* tambang setelah beroperasi sehingga sebaik mungkin kembali aman dan stabil, mendukung penggunaan hutan atau lahan setempat secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- Melindungi keanekaragaman hayati.

Bagian berikut ini berisi rangkuman mengenai pendekatan kami dalam mengelola aspek-aspek lingkungan di Tambang Emas Martabe untuk mencapai sasaran-sasaran ini.



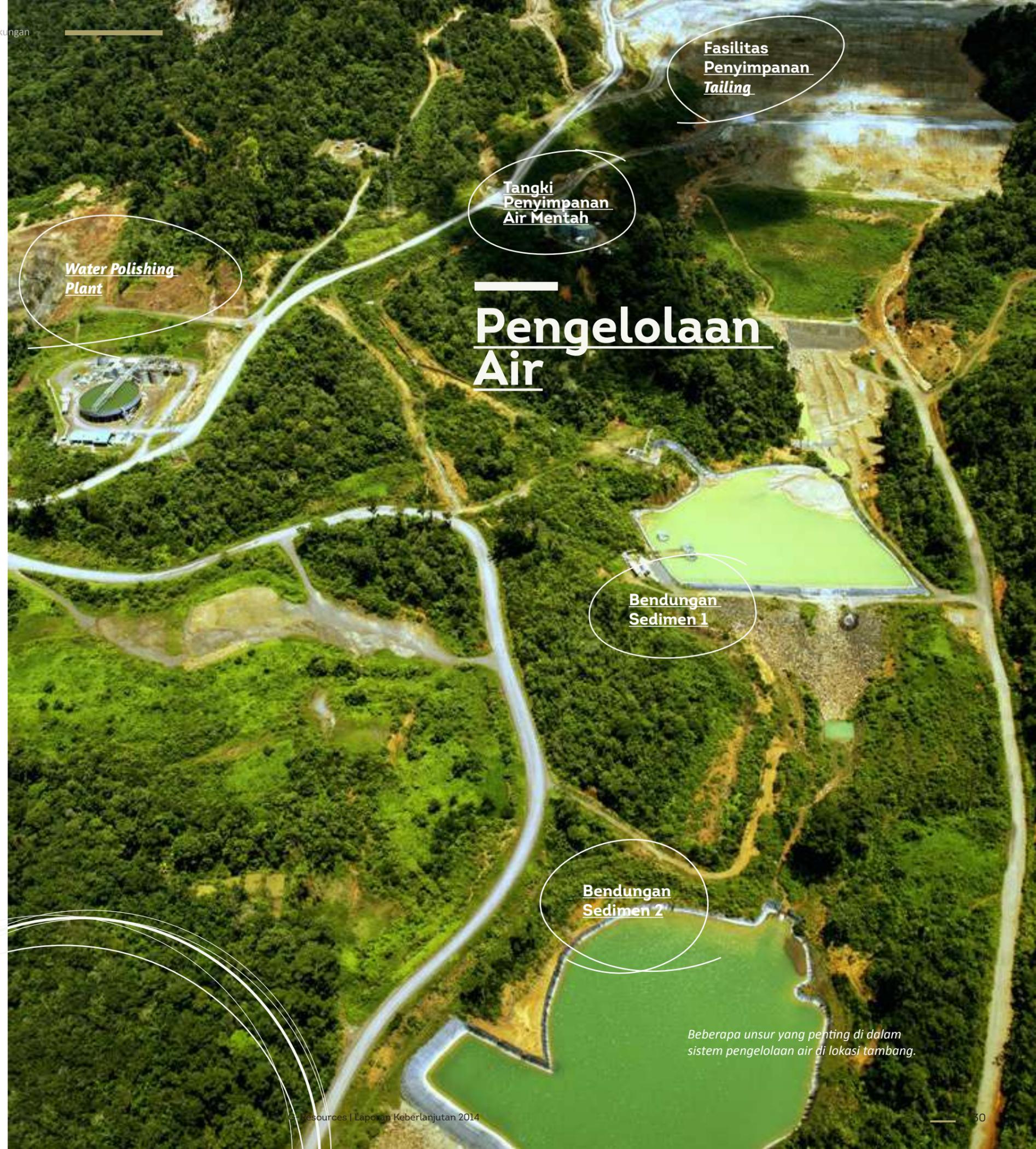


Penggunaan air, pelepasan air, dan neraca air di *site* tambang merupakan perhatian seluruh jajaran manajemen dalam mengelola operasi penambangan. Biasanya, terdapat beberapa faktor yang harus diperhitungkan dalam tahap perencanaan:

- Penambangan permukaan (*surface mining*) pada umumnya membongkar bidang tanah secara luas dan mengubah struktur batuan. Turunnya hujan di wilayah yang terbuka tersebut dapat menyebabkan limpasan aliran air yang membawa endapan lumpur, terkadang mengandung logam terlarut dan keasaman. Limpasan ini biasanya perlu diolah sebelum dilepaskan dari lokasi tambang untuk meminimalkan dampak lingkungan terhadap daerah hilir.
- Hampir semua pabrik pemrosesan mineral membutuhkan air dalam jumlah besar. Hal ini berlaku terutama untuk pabrik pemrosesan logam, dimana proses pemisahan dan ekstraksinya menghasilkan lumpur bebatuan (air yang tercampur dengan partikel-partikel batu halus).
- Tambang terbuka dan infrastruktur yang terkait, misalnya bendungan, biasanya memotong jalur air dari wilayah hulu dan memotong saluran air dan wilayah penampungan air yang sudah ada.
- Saluran air hilir seringkali merupakan sumber daya penting bagi masyarakat setempat dan sangat berguna untuk perikanan, irigasi, mandi, dan sebagai sumber air untuk konsumsi rumah tangga.
- Saluran air hilir dapat juga memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi.

Di Tambang Emas Martabe, semua faktor ini sangatlah penting dan berbagai upaya telah dikerahkan untuk meminimalkan kemungkinan timbulnya potensi dampak operasi penambangan terhadap sumber daya air setempat.

TOTAL PENGGUNAAN AIR BERDASARKAN SUMBERNYA (2014)



Pengelolaan Air

Beberapa unsur yang penting di dalam sistem pengelolaan air di lokasi tambang.

Pengelolaan
AirPengelolaan
TailingPengelolaan
Batuan
SisaRehabilitasi
Lokasi
TambangPengelolaan
Keanekaragaman
Hayati

Langkah pertama dalam mengelola air dengan baik di wilayah tambang adalah penerapan model neraca air di site tambang. Model tersebut merupakan alat analisis yang penting untuk perumusan strategi pengelolaan air dan pembuatan keputusan mengenai infrastruktur pengelolaan air di sepanjang site tambang.

Model neraca air tambang adalah model komputer yang dirumuskan berdasarkan masukan data berikut:

- Catatan riwayat curah hujan;
- Luas wilayah penyerapan air hujan alami di bagian hulu dan di dalam site tambang;
- Lokasi dan kapasitas berbagai struktur pengelolaan air untuk menampung dan mengalihkan aliran air di site tambang;
- Kapasitas pompa dan sistem pengolahan air di lokasi tambang setelah selesai dibangun.

Lingkungan

Neraca Air

Hasil dari model neraca air meliputi:

- Jumlah air bersih yang dibutuhkan untuk memenuhi persyaratan pemrosesan;
- Hasil yang diharapkan terhadap penyaluran air ke wilayah hilir;
- Frekuensi, dimana struktur pengelolaan air dapat penuh dan melebihi kapasitas tambang di sepanjang usia tambang;
- Jumlah air yang harus dilepaskan dari lokasi melalui fasilitas pengolahan air.

Pengembangan model neraca air merupakan proses yang berulang, dimana berbagai kombinasi rekayasa (misalnya kecepatan pemompaan dan kapasitas dam) diuji untuk menentukan solusi rekayasa yang dapat digunakan.

Tiga tahap pemodelan air telah diselesaikan untuk Tambang Emas Martabe. Model awal dari neraca air telah dikembangkan dalam tahap perencanaan proyek. Pada tahun 2012, model ini diperbarui dan ditingkatkan oleh konsultan spesialis yang diakui secara internasional untuk menciptakan apa yang disebut sebagai 'model probabilitas' dengan mempertimbangkan variabilitas alami curah hujan setempat. Pada tahun 2014, model ini sekali lagi disempurnakan menggunakan data dari lokasi penambangan. Pekerjaan yang diselesaikan pada tahun 2014 menegaskan bahwa model yang dibangun pada tahun 2012 pada umumnya sudah baik dan bahwa keputusan desain yang dibuat sebelum dimulainya operasi sudah sesuai, termasuk misalnya kapasitas *Water Polishing Plant*, sistem-sistem pemompaan terkait, serta struktur-struktur penampungan air.

Salah satu hasil penemuan utama dari studi pembuatan model neraca air ini adalah bahwa pabrik pemrosesan tidak memerlukan air dari anak sungai dan sungai sekitar untuk operasinya, karena diperkirakan asupan air yang berasal dari curah hujan akan dapat menyediakan sumber daya air yang memadai. Bahkan, model ini memperkirakan bahwa lokasi tambang akan memiliki neraca air yang positif dan kelebihan air tersebut perlu dihilangkan selama operasi. Hasil temuan inilah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam bagian berikutnya.

Candra Sakti dan Maya Hasibuan (Monitoring Assistant) sedang mengukur aliran sungai.

Pengelolaan Air

Pengelolaan Tailing

Pengelolaan Batuan Sisa

Rehabilitasi Lokasi Tambang

Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

Lingkungan

Operasi Water Polishing Plant

Curah hujan di site Martabe rata-rata adalah 4.500 mm per tahun, dengan prediksi jangkauan mulai dari 2.200 mm hingga 7.500 mm. Akibat tingkat curah hujan yang tinggi, lokasi tambang memiliki neraca air bersih yang positif, berarti bahwa curah hujan akan terakumulasi di fasilitas penyimpanan *tailing* (atau *Tailing Storage Facility*, TSF) dan struktur pengelolaan air terkait selama musim penghujan. Untuk mempertahankan freeboard yang memadai di TSF, kelebihan air harus dilepaskan ke Sungai Batangtoru.

Air diproses dalam *Water Polishing Plant* (WPP) sebelum dilepaskan untuk menghilangkan potensi kontaminan (zat pencemar) dalam air. Dalam hal ini, besi sulfat digunakan untuk menghilangkan logam; peroksida digunakan untuk menghancurkan sisa-sisa sianida; dan flokulan digunakan untuk mengendapkan padatan halus, yang kemudian dipompa kembali ke TSF.

Berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia, pelepasan air ke Sungai Batangtoru diperbolehkan dan

pelepasan air yang telah melalui proses tersebut telah dikelola untuk memenuhi persyaratan standar kualitas air yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri No. 202/2014. Kami menerapkan program jaminan kualitas yang terbaik di lokasi tambang untuk memastikan agar kami dapat terus memenuhi persyaratan-persyaratan ini. Program ini mencakup pengambilan sampel air di WPP setiap dua jam dan analisis di laboratorium umum. Duplikat sampelnya juga dikumpulkan setiap hari dan dikirim ke laboratorium terakreditasi di luar lokasi kerja untuk memastikan akurasi hasil tes.

Tambang Emas Martabe juga telah bekerjasama dengan Universitas Sumatera Utara untuk menyediakan penilaian yang independen mengenai kinerja lingkungan operasional. Tim dari universitas melakukan program pemantauan "*River Health*" di area aliran anak sungai dan sungai yang berada di sekitar proyek. Melalui pemantauan ini, kondisi akuatik di hilir disurvei empat kali setiap tahunnya, dan program ini terus berlanjut sepanjang usia tambang.

Melihat kepentingan publik terhadap pelepasan air yang telah diproses ke dalam Sungai Batangtoru, Gubernur Provinsi Sumatera Utara menunjuk tim pemantauan independen melalui Keputusan Gubernur pada tahun 2013. Di bawah program pemantauan air independen, tim tersebut menilai pemenuhan persyaratan pelepasan air *site* tambang. Tim tersebut terdiri atas perwakilan pemerintah daerah, masyarakat setempat, dan Universitas Sumatera Utara. Tim ini mengawasi kegiatan pengambilan sampel di sepanjang Sungai Batangtoru setiap bulan selama 2014 dan memastikan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan izin pembuangan dan Keputusan Menteri No. 202/2014.

Lebih dari 10 juta meter kubik air yang telah diproses dilepas ke Sungai Batangtoru selama 212 hari di tahun 2014. Tingkat pelepasan air ini sudah sepenuhnya mematuhi hukum di Indonesia dan penetapan izin pelepasan air, dan tidak menyebabkan dampak lingkungan apa pun terhadap air di daerah hilir.

Penjernih Air di Water Polishing Plant.

Pengelolaan Air

Pengelolaan Tailing

Pengelolaan Batuan Sisa

Rehabilitasi Lokasi Tambang

Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

Lingkungan

Pengelolaan Tailing

Di Tambang Emas Martabe, proses ekstraksi emas dan perak dari bentuk bijih (*ore*) sama dengan proses yang digunakan di sebagian besar tambang emas lainnya. Bijih tersebut diubah bentuknya menjadi lumpur halus dengan cara menghancurkan dan menggiling batu dengan menambahkan air. Kemudian sianida ditambahkan untuk memisahkan bahan logam dari partikel-partikel batu halus. Setelah emas dan perak didapatkan, lumpur tersebut tidak memiliki nilai ekonomi lagi dan disebut sebagai “*tailing*”.

Sebagian besar operasi pertambangan membuang *tailing* di dalam struktur penyimpanan darat yang disebut sebagai fasilitas penyimpanan *tailing* (TSF). TSF modern pada umumnya terdiri dari tanggul yang direkayasa sedemikian rupa sehingga dapat menyediakan lokasi yang aman dan stabil untuk pembuangan *tailing* secara permanen. Cara ini merupakan alternatif terbaik dalam mengurangi risiko lingkungan.

Fasilitas penyimpanan tailing kami menyediakan lokasi yang aman dan stabil untuk menampung pembuangan tailing secara permanen.

Desain dan Konstruksi Fasilitas Penyimpanan Tailing

Fasilitas penyimpanan *tailing* Martabe terdiri atas tanggul di area lembah; dan *tailing* hasil tambang disimpan di dalam tanggul. Tanggul tersebut dibangun sesuai dengan desain yang umum diterapkan dan terbukti kemampuannya, yang memiliki tiga zona internal utama, yaitu:

- Inti lempung untuk mencegah peresapan air;
- Lapisan saringan pasir yang bersebelahan dengan inti lempung untuk melindunginya dari pergerakan yang disebabkan oleh gempa bumi dan pengendapan jangka panjang;
- Massa bebatuan yang besar di bagian hilir lapisan-lapisan saringan tersebut untuk memberikan stabilitas.

Tanggul akan ditinggikan sepanjang usia tambang untuk memberikan kapasitas yang memadai bagi *tailing* hasil tambang. Diperkirakan, saat konstruksi selesai pada tahun 2021, panjang

tanggul akan mencapai satu kilometer dari satu dinding ke dinding lainnya dan memiliki ketinggian sekitar 220 m di atas permukaan tanah yang asli.

Stabilitas jangka panjang struktur TSF dan keselamatan isinya sangatlah penting. Langkah-langkah yang diambil untuk memastikan hal tersebut adalah sebagai berikut:

- Fasilitas ini telah dirancang sesuai dengan standar-standar terkini di industri pertambangan melalui konsultasi rekayasa dengan pakar berpengalaman di bidang desain TSF yang diakui secara internasional.
- Perusahaan telah melakukan konsultasi terpisah untuk melaksanakan tinjauan independen tahunan untuk bagian konstruksi dan operasi TSF.
- Stabilitas bendungan adalah tujuan utama dalam desain ini dan desain TSF Martabe telah memenuhi kriteria keselamatan bendungan yang ditetapkan oleh Komite

Konstruksi tanggul di Fasilitas Penyimpanan Tailing (TSF).

Pengelolaan Air

Pengelolaan Tailing

Pengelolaan Batuan Sisa

Rehabilitasi Lokasi Tambang

Internasional untuk Bendungan Besar (ICOLD). Model TSF telah menggunakan perangkat lunak yang canggih untuk memastikan bahwa desainnya tetap aman walaupun terjadi gempa bumi yang luar biasa di lokasi tersebut.

- Desain TSF sudah dikaji ulang dan disertifikasi oleh Komite Keselamatan Bendungan Indonesia dan Menteri Pekerjaan Umum.
- Operasi TSF sudah sesuai dengan izin yang diterbitkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Izin *site* tambang memerlukan pemantauan secara berkala dan pembuangan tailing memerlukan pelaporan kepada institusi pemerintah terkait.
- Konstruksi tanggul TSF harus dilakukan secara hati-hati untuk memastikan bahwa struktur sudah dibangun sesuai dengan spesifikasi teknis. Program jaminan mutu dan pengendalian mutu (QA/QC) yang ada saat ini mencakup tes terhadap bahan bangunan (misalnya distribusi ukuran partikel dan kandungan air) dan tes terhadap bahan-bahan setelah penempatan (misalnya pemadatan dan konduktivitas hidraulik). Hasil-hasil tes tersebut ditandatangani oleh insinyur pengawas dan memberikan bukti catatan tetap mengenai kepatuhan terhadap spesifikasi-spesifikasi rekayasa terkait.

“STABILITAS JANGKA PANJANG STRUKTUR TSF DAN KESELAMATAN ISINYA ADALAH HAL YANG TERPENTING.”



Lingkungan

Kelestarian
Lingkungan

Fasilitas Penyimpanan Tailing di Tambang Emas Martabe.

Operasi dan Penutupan Fasilitas Penyimpanan Tailing

Fasilitas penyimpanan *tailing* di Martabe dioperasikan dengan upaya meminimalkan risiko dampak lingkungan:

- Untuk meminimalkan potensi bahaya yang disebabkan oleh sianida yang dilepas ke dalam TSF, *tailing* harus melewati proses detoksifikasi sebelum dilepas dari pabrik pemrosesan untuk mengurangi kandungan sianida sampai pada tingkat yang sangat rendah.
- Selain itu, sianida cepat terurai di udara terbuka dan proses ini dapat terjadi secara alamiah di dalam TSF.
- Untuk mencegah kelebihan kapasitas, TSF dikelola sedemikian rupa sehingga selalu memiliki kapasitas cadangan tertentu untuk mengakomodasi jika badai ekstrem terjadi sewaktu-waktu (melebihi kemungkinan badai yang berdurasi 72 jam atau curah hujan sebesar 468 mm, kejadian yang probabilitasnya terjadi 1 kali dalam 100 tahun). Margin keselamatan ditingkatkan melalui kemampuan TSF untuk menghilangkan kelebihan air dengan cara memompanya ke dalam *Water Polishing Plant*.
- Tailing dilepaskan menggunakan teknik yang disebut sebagai deposisi *sub-aerial*. Hal ini mencakup pembuangan tailing dalam pola siklus di sekitar bendungan, sehingga akan meminimalkan volume cairan yang ditampung di kolam TSF dan mempertahankan pantai *tailing* yang lebar. Hal ini memaksimalkan kepadatan in-situ massa *tailing* dan meningkatkan kekuatan *tailing* yang disimpan serta usia fasilitas penyimpanan.

Setelah operasi pertambangan selesai, TSF akan segera direhabilitasi. Tanggul itu sendiri akan dibentuk ulang, ditutupi dengan tanah, dan ditanami ulang untuk menciptakan area serupa hutan. Permukaan terluar di pinggiran tailing akan diproses dengan cara yang serupa, sementara bagian bawah dari pinggiran di tengah bendungan akan dipertahankan sebagai kolam yang mengandung limpasan air hujan bersih.

Pengelolaan Air

Pengelolaan Tailing

Pengelolaan Batuan Sisa

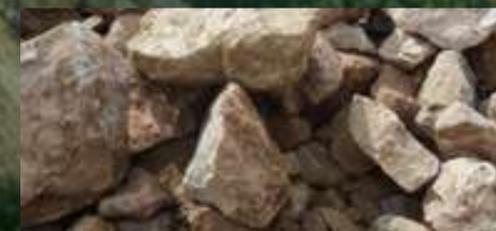
Rehabilitasi Lokasi Tambang

Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

Lingkungan

Pengelolaan Batuan Sisa

Pit Purnama (latar depan) dan Pabrik Pemrosesan serta Fasilitas Penyimpanan Tailing.



Tidak semua batu yang ditambang di Tambang Emas Martabe mengandung emas atau perak dalam jumlah memadai untuk diproses, sehingga banyak yang dibuang sebagai batuan sisa. Hampir semua sisa batuan yang dihasilkan di sepanjang usia tambang akan digunakan untuk konstruksi tanggul fasilitas penyimpanan tailing (TSF).

Keberhasilan pengelolaan batuan sisa dari tambang terbuka memerlukan pemahaman penuh mengenai karakteristik fisika dan geokimia bebatuan tersebut. Penanganan selektif dan penempatan terhadap batuan sisa di struktur rekayasa diputuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik tersebut. Pada tahun 2014, konsultan kami telah menyelesaikan dua studi utama yang akan terus membantu kami dalam menentukan strategi pengelolaan batuan sisa yang optimal di sepanjang usia tambang.

- **Studi karakterisasi batuan sisa.** Berdasarkan studi-studi yang pernah dilakukan terhadap batuan sisa, 273 sampel batu dianalisis sesuai dengan cakupan parameter geokimianya. Analisis atas data ini memungkinkan finalisasi sistem klasifikasi batuan sisa untuk site tambang. Dengan lima jenis klasifikasi batuan sisa berdasarkan sistem tersebut, penempatan bebatuan di berbagai zona

yang berbeda di dalam TSF dipastikan menjadi tepat.

- **Studi oksidasi batuan sisa.** Pergerakan oksigen ke dalam dan melalui struktur tanggul TSF disimulasikan untuk berbagai pilihan konstruksi dengan menggunakan pemodelan komputer yang sangat canggih. Pekerjaan ini telah menghasilkan spesifikasi rekayasa untuk menyegel lapisan-lapisan di dalam struktur TSF guna memastikan keberhasilan pengendalian oksigen yang masuk dalam struktur.

Di sepanjang tahun 2015, *site* tambang akan terus menerapkan program pengelolaan batuan sisa. Untuk tahun mendatang, model batuan sisa untuk tambang akan difinalisasi dan jadwal pengelolaan batuan sisa akan disusun, untuk mengindikasikan jenis-jenis batuan sisa yang akan diangkat dari tambang setiap bulannya di sepanjang usia tambang. Program ini juga akan menghasilkan buku petunjuk pengelolaan batuan sisa secara terperinci.

Karena pengelolaan batuan sisa bersifat sangat teknis dan hasil akhir program sangatlah penting, kami mempekerjakan konsultan spesialis batuan sisa tambang untuk mengkaji ulang program pengelolaan batuan sisa kami secara independen setiap tiga bulan.

Pengelolaan
AirPengelolaan
TailingPengelolaan
Batuan
SisaRehabilitasi
Lokasi
TambangPengelolaan
Keanekarag-
aman Hayati

Nurapini dan Augustina Hutapea (Rehabilitation Assistant) menanam tunas di tempat pembibitan tanaman di tambang.

Lingkungan

Rehabilitasi Lokasi Tambang

G-Resources berkomitmen untuk mengembalikan area yang terganggu oleh proyek pada kondisi yang aman, stabil, dan produktif setelah operasi penambangan selesai. Lebih dari itu, kami juga berkomitmen untuk melakukan rehabilitasi secara progresif, di mana tanah segera kami rehabilitasi setelah selesai ditata tanpa perlu menunggu penutupan tambang.

Di Tambang Emas Martabe, tujuan umum jangka panjang dari strategi rehabilitasi kami adalah menciptakan hutan yang mirip dengan wilayah sekitarnya yang tidak terganggu. Teknik rehabilitasi di wilayah beriklim tropis sudah diketahui dengan baik dan beberapa perusahaan tambang di Indonesia telah berhasil mengembalikan ratusan hektar wilayah bekas tambang menjadi hutan tropis.

Langkah-langkah umum yang kami lakukan dalam merehabilitasi wilayah-wilayah yang terganggu di Tambang Emas Martabe serupa dengan langkah yang dilakukan oleh tambang lainnya, yaitu:

- Membentuk kembali area yang akan direhabilitasi untuk mencapai kemiringan desain yang diperlukan;
- Menebar lapisan tanah pucuk di seluruh wilayah;
- Memasang struktur pengendalian aliran air, misalnya saluran pembuangan air berkontur;
- Mengaplikasikan pupuk;
- Menyebar benih (biasanya campuran tumbuhan kacang-kacangan);
- Menanam bibit pohon dengan metode tanam tangan;
- Melakukan pemeliharaan (mencabut ilalang dan menebar pupuk tambahan).

Pengelolaan tanah pucuk (*topsoil*) merupakan bagian yang penting dari program rehabilitasi. Dengan menempatkan sedikit lapisan tanah pucuk di atas batuan sisa atau tanah lapisan bawah (*subsoil*), keanekaragaman spesies biasanya meningkat secara signifikan dan tanaman di wilayah rehabilitasi tumbuh semakin cepat. Tanah pucuk dikelola untuk memastikan bahwa sejumlah benih, akar, serta mikroorganisme yang penting sudah memadai untuk siklus nutrisi. Pada akhir tahun 2014, lokasi tambang Martabe memiliki 72.000 m³ tanah pucuk di tempat penimbunannya.

Pada akhir tahun 2014, terdapat 9,6 hektar tanah yang sudah direhabilitasi, termasuk yang telah ditanami sebanyak 3.883 tunas. Wilayah ini relatif kecil, karena wilayah-wilayah terganggu yang lebih besar, misalnya Pit Purnama dan TSF, masih digunakan untuk kegiatan dan belum memerlukan rehabilitasi.

Tempat pembibitan tanaman juga telah ditetapkan untuk mendukung program rehabilitasi dan fasilitas ini akan terus menghasilkan pasokan spesies tanaman asli. Pada akhir Desember 2014, tempat pembibitan tanaman telah memiliki 1.915 tunas dari 42 spesies yang berbeda.



Lingkungan

Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati adalah keanekaragaman organisme dan interaksi ekologi yang kompleks dengan habitat mereka. Kesadaran akan pentingnya perlindungan terhadap keanekaragaman hayati kini semakin diperhatikan oleh industri pertambangan, komunitas akademis, institusi keuangan, institusi pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan masyarakat umum.

Semua operasi pertambangan yang mengganggu asosiasi vegetasi alami sebagian besar memiliki dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati dalam jangka pendek, setidaknya hingga lokasi telah direhabilitasi. Tambang Emas Martabe saat ini memiliki total wilayah yang terganggu seluas 380 ha dan sebagian terletak di dalam kawasan hutan. Meskipun wilayah yang terganggu ini cukup kecil dibandingkan dengan total wilayah hutan sekitar, pengelolaan dampak yang sukses terhadap keanekaragaman hayati merupakan hasil yang penting bagi kami.

KENDALI OPERASIONAL UTAMA DALAM PENGELOLAAN DAMPAK TERHADAP KEANEKARAGAMAN HAYATI DI TAMBANG EMAS MARTABE, SEBAGAI BERIKUT:

- Minimalisasi wilayah yang terganggu. Pembukaan lahan harus dilakukan melalui proses Permohonan Akses dan Gangguan Lahan (LADR) dan disetujui oleh manajemen senior, termasuk *Executive General Manager*.
- Restorasi habitat. Rehabilitasi wilayah-wilayah yang terganggu menjadi hutan tropis yang serupa dengan wilayah hutan sekitar yang tidak pernah terganggu.
- Minimalisasi dampak terhadap saluran air di hilir, termasuk konstruksi struktur kendali sedimen di antara wilayah yang terganggu dan anak sungai di sekitarnya.
- Pengendalian binatang liar.
- Laporan mengenai keberadaan pengamatan binatang yang terancam punah di wilayah proyek.
- Larangan terhadap pengumpulan dan perburuan fauna di site tambang.
- Pengelolaan limbah berbahaya di luar *site* melalui pengiriman limbah ke kontraktor pengelola limbah yang memiliki izin.

Meskipun langkah-langkah ini dapat mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati secara signifikan, kami juga berupaya mengidentifikasi cara-cara baru untuk melindungi keanekaragaman hayati. Pada tahun 2014, kami telah mengkaji berbagai skema prakasa kompensasi keanekaragaman hayati (*biodiversity offset*).

Kompensasi keanekaragaman hayati adalah langkah-langkah untuk melindungi atau meningkatkan keanekaragaman hayati dan dilakukan secara spesifik sebagai kompensasi dampak proyek terhadap keanekaragaman hayati yang tidak dapat dihindari. Kompensasi keanekaragaman hayati ini seringkali terletak di lokasi proyek yang berbeda.⁴

Program Kompensasi Keanekaragaman Hayati Tambang Emas Martabe dimulai pada bulan Juni 2014 dengan mengadakan lokakarya untuk

mengkaji ulang dan menilai pilihan kompensasi keanekaragaman hayati. Peserta yang terlibat adalah *environmental staff* di lokasi, konsultan lingkungan, dan ahli satwa. Sebuah kesepakatan mengenai sejumlah proyek kompensasi keanekaragaman hayati telah dihasilkan. Hingga akhir tahun, langkah-langkah berikut telah diimplementasikan:

- Pembuatan herbarium – sejumlah tanaman diawetkan untuk digunakan dalam penelitian botani – untuk Hutan Batangtoru. Pekerjaan ini sedang dilakukan melalui kolaborasi dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Lebih dari 200 spesies tanaman telah ditambahkan ke dalam herbarium dan koleksi spesiesnya diharapkan akan terus bertambah setiap tahun.
- Penetapan protokol dan alat untuk mengukur keanekaragaman hayati di dalam dan di sekitar lokasi tambang. Prakarsa ini akan memastikan

bahwa keanekaragaman hayati telah memenuhi standar yang tinggi dan konsisten sepanjang usia tambang dan setelah tambang ditutup.

Proyek ketiga, yang merupakan pemberian dukungan keuangan kepada kelompok atau badan konservasi yang aktif dalam pelestarian Hutan Batangtoru, saat ini masih berada dalam tahap awal. Perwakilan perusahaan telah beberapa kali bertemu dengan sejumlah

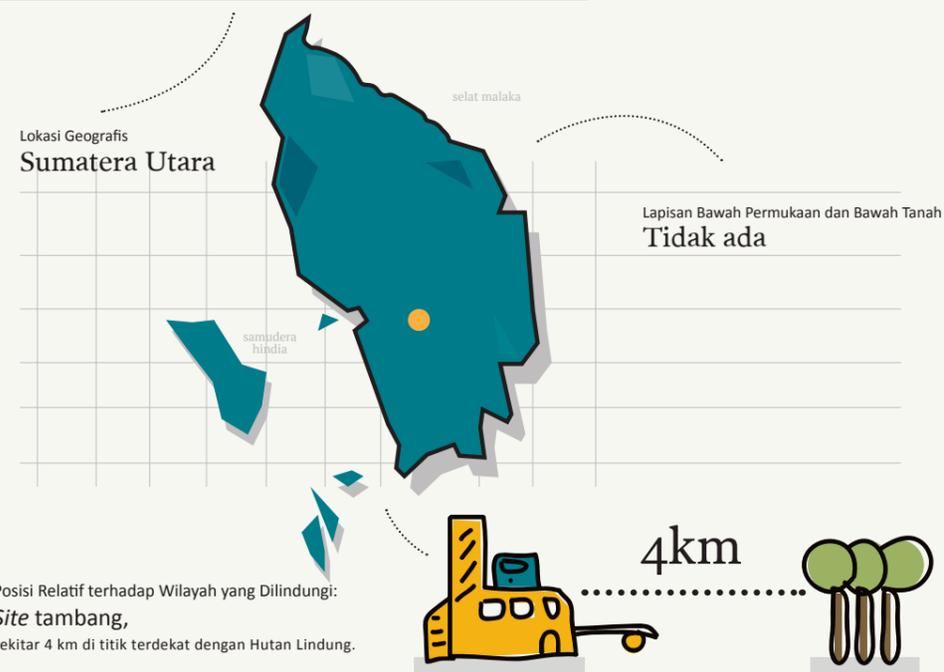
kelompok konservasi pada akhir tahun 2014, dan kami masih sedang mengidentifikasi pilihan terbaik untuk upaya pelestarian hutan tersebut. Kami bertujuan untuk memberikan dukungan keuangan bagi program-program konservasi lokal yang layak sepanjang usia tambang, yang diharapkan untuk dimulai pada awal tahun

Pengembangan dan penerapan inisiatif offset keanekaragaman hayati didokumentasikan dalam Standar BBOP mengenai Offset Keanekaragaman Hayati, <http://bbop.forest-trends.org/>.

SITE OPERASIONAL YANG DIMILIKI, DISEWAKAN, DIKELOLA, ATAU BERADA DI SEKITAR WILAYAH YANG DILINDUNGI DAN WILAYAH DENGAN NILAI KEANEKARAGAMAN HAYATI YANG TINGGI DI LUAR WILAYAH YANG DILINDUNGI (2014)

Nama wilayah

TAMBANG EMAS MARTABE



Jenis Operasi **Per-tambangan**



Ukuran lokasi operasi

380ha

NILAI KEANEKARAGAMAN HAYATI

Mayoritas lansekap di dalam wilayah sitetambang sebelum pembangunan adalah hutan, hutan yang sudah tidak produktif, perkebunan, lahan kosong, dan jalan setapak. Karena lokasi tambang terletak dekat dengan desa, pemukiman, dan wilayah perkebunan yang luas, wilayah tambang telah mengalami gangguan yang signifikan, termasuk pembuatan jalan setapak oleh para pekerja perkebunan karet.

Bab 5

SUMBER DAYA MANUSIA

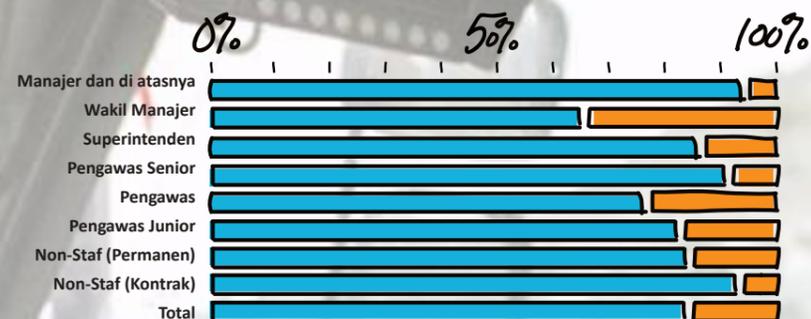


Janjan Hertrijana (Senior Manager Resource Development) sedang memeriksa inti bor di gudang eksplorasi inti.

Operasi penambangan modern merupakan upaya pengelolaan yang kompleks, yang memerlukan sumber daya manusia dengan pengalaman, keahlian, serta latar belakang pendidikan yang beragam. Karyawan kami merupakan tumpuan dan kekuatan terbesar bagi keberhasilan perusahaan.

RINCIAN KARYAWAN UNTUK SETIAP KATEGORI

Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia



LAKI-LAKI **PEREMPUAN**

BERDASARKAN JENIS KELAMIN



<30 **30-50** **>50**

BERDASARKAN USIA

Maisarah Nasution (Pegawai Leighton Contractors) mengoperasikan truk pengangkutan sisa pemrosesan dari Pit Purnama.

Sumber Daya Manusia

Ketenagakerjaan

Untuk membangun dan mempertahankan tenaga kerja bermutu tinggi, G-Resources menerapkan beberapa prinsip utama dalam melakukan perekrutan calon karyawan baru di Tambang Emas Martabe.

Prinsip-prinsip tersebut dirangkum sebagai berikut:

Perekrutan dan promosi selalu dilakukan berdasarkan keahlian. Kami selalu mencari kandidat terbaik, dari dalam maupun dari luar perusahaan, dengan memerhatikan potensi mereka untuk mendukung pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Setiap individu yang melamar pekerjaan dievaluasi berdasarkan kualifikasi, keahlian, pengalaman, bakat, dan riwayat kerja mereka. Semua lowongan staf senior di Tambang Emas Martabe diiklankan di media nasional dan setiap posisi staf memiliki deskripsi pekerjaan yang rinci, yang menguraikan garis besar persyaratan tugas tersebut.

Kami mendukung pemberdayaan perempuan secara proaktif di tempat kerja; kami mengimplementasikan kebijakan dengan sasaran minimal 30% tenaga kerja perempuan. Pada akhir Desember 2014, sebanyak 15% dari tenaga kerja kami adalah perempuan, dengan total 364 pekerja perempuan di semua lokasi pertambangan kami.

Remunerasi bagi seluruh tenaga kerja ditentukan berdasarkan posisi, kinerja, dan kompetensi. Paket-paket remunerasi yang sama tersedia bagi laki-laki maupun perempuan dengan tugas yang sama.

Paket remunerasi untuk semua karyawan bersifat kompetitif berdasarkan standar-standar yang berlaku di industri pertambangan. Selain dari gaji, fasilitas bagi pegawai kami mencakup jaminan kesehatan bagi karyawan dan tanggungan mereka, kontribusi untuk dana pensiun, bonus berdasarkan kinerja, bantuan duka cita, bantuan pendidikan anak, dan tunjangan kematian, serta kecacatan permanen.

Ketenagakerjaan Lokal

Sejak dimulainya proyek, kami telah mengupayakan untuk mencapai sasaran perekrutan tenaga kerja lokal sebesar 70% untuk semua posisi yang tersedia di Tambang Emas Martabe, termasuk tenaga kontraktor. G-Resources berupaya mengisi semua lowongan dengan merekrut penduduk setempat. Jika keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan tidak tersedia, maka kami melakukan perekrutan secara nasional. Kami merekrut spesialis asing untuk manajer senior hanya jika jabatan tertentu tidak dapat diisi oleh warga negara Indonesia. Dengan mempekerjakan orang-orang setempat ketika memungkinkan, maka kami berkontribusi secara langsung terhadap pembangunan masyarakat dan juga meningkatkan 'izin sosial' kami untuk beroperasi.

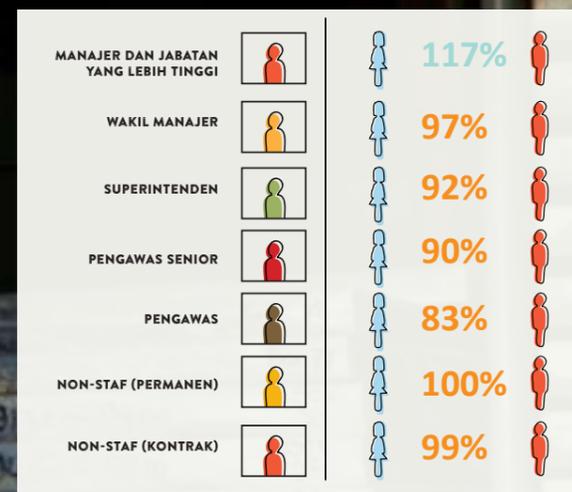
Pada akhir tahun 2014, sebanyak 68% dari karyawan kami adalah penduduk setempat, yang mencakup 1.184 pekerja dari desa-desa sekitar dan 466 pekerja yang tinggal di wilayah lainnya di Kabupaten Tapanuli Selatan. Ini adalah pencapaian yang signifikan, mengingat sebagian besar orang-orang tersebut belum pernah bekerja di sektor pertambangan.

Menghargai Dedikasi dan Kinerja Unggul

G-Resources memberikan penghargaan terhadap kinerja karyawannya dalam berbagai bentuk, termasuk tinjauan gaji tahunan, bonus triwulan atau tahunan (tergantung dari jabatan), dan promosi ke jabatan yang lebih senior – jika memungkinkan. Kami terus berupaya untuk memastikan bahwa praktik-praktik penghargaan kami bersifat transparan dan penilaian kinerja berdasar pada hasil akhir yang terukur. Program Peninjauan Kinerja Tahunan adalah salah satu contoh dari komitmen ini. Seluruh karyawan kami diikutsertakan dalam proses tinjauan gaji pada bulan Desember 2014. Dengan demikian, seluruh karyawan mendapat kesempatan untuk mengkaji ulang pencapaian dan target personal pada tahun tersebut, menerima umpan balik yang membangun, serta membuat rencana kerja untuk tahun 2015.

Hal yang patut disorot selama tahun 2014 adalah acara Malam Penghargaan Jasa. Dalam kesempatan ini, kami memberikan penghargaan kepada lebih dari 60 karyawan yang telah melayani perusahaan dengan komitmen tinggi dan kinerja yang unggul. Beberapa karyawan telah bekerja selama 15 tahun.

RASIO GAJI POKOK PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI BERDASARKAN KATEGORI TENAGA KERJA (2014)

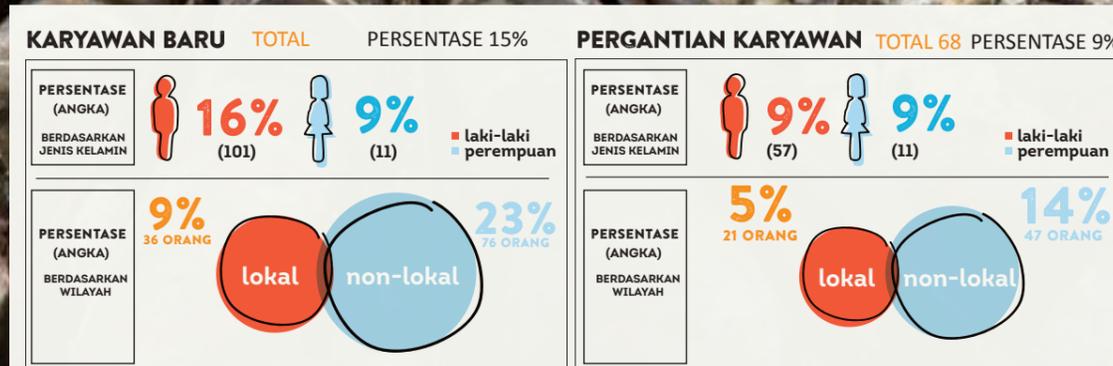


Gaji dan remunerasi dihitung rata-rata. Tidak termasuk gaji dan remunerasi pekerja asing.

Siti Khodijah (Geologist) sedang memeriksa sampel bebatuan di gudang inti Tambang Emas Martabe.

TOTAL JUMLAH DAN PERSENTASE KARYAWAN BARU DAN PERGANTIAN KARYAWAN (2014)

berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah



Persentase dihitung berdasarkan total jumlah karyawan di akhir tahun.

Pelatihan dan Pengembangan

Mayoritas orang-orang yang bekerja di Tambang Emas Martabe direkrut secara lokal dan belum pernah bekerja di sektor pertambangan maupun lingkungan industri lainnya. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan karyawan sangatlah penting bagi keberhasilan kami. Kami mengutamakan pentingnya mengembangkan keahlian teknis dan pengelolaan karyawan kami untuk dapat terus membangun kapasitas kami sebagai perusahaan berkinerja tinggi.

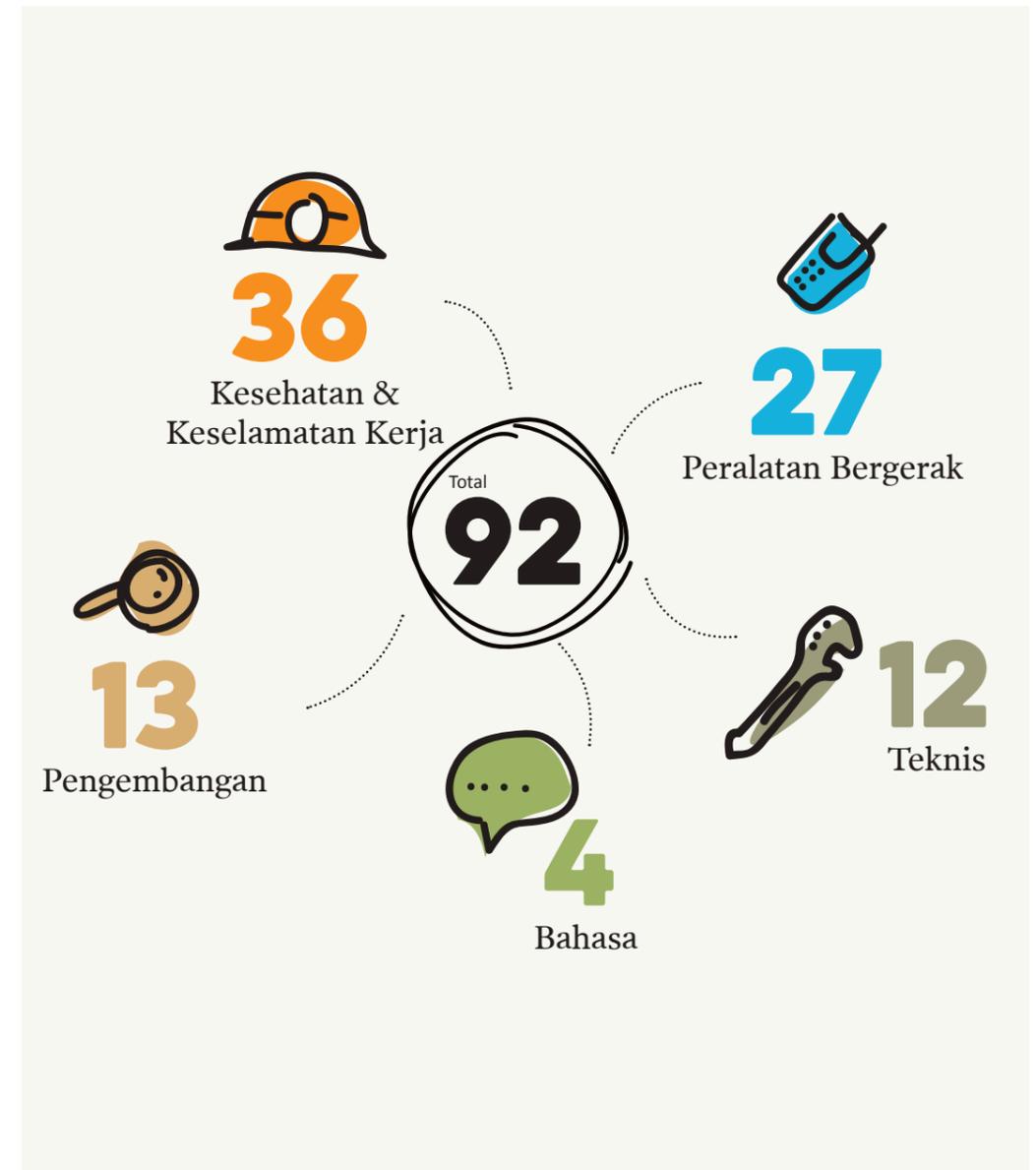
4

Kursus pelatihan yang tersedia bagi karyawan tetap dan karyawan kontraktor terbagi menjadi empat dengan titik berat kepada isu-isu berikut:



Kami telah menyelenggarakan 97 kursus pelatihan di lokasi tambang pada tahun 2014, dengan rata-rata 38 jam pelatihan per karyawan. Tiga puluh sembilan kursus di antaranya adalah kursus mengenai keselamatan kerja, yang menyorot pentingnya keselamatan karyawan bagi perusahaan. Pada saat ini, sejumlah kursus keselamatan mendasar wajib diikuti oleh semua karyawan operasional. Program “Pelatihan Keselamatan Dasar” kami mencakup modul-modul mengenai bekerja di ketinggian, bekerja di tempat terbatas, izin kerja dasar, serta analisa keselamatan kerja dan lingkungan (JSEA).

JENIS DAN JUMLAH KURSUS PELATIHAN INTERNAL YANG DIBERIKAN (2014)



Total jumlah pendanaan untuk pelatihan dan pendidikan eksternal di tahun 2014 adalah USD 158.454.

Saprianto (Plant Operator) dan Andre (Trainee Operator) di tempat penggilingan SAG.



Komitmen kami untuk mengembangkan kemampuan karyawan setempat selama tahun 2014 mencakup penyediaan 5.326 jam pelatihan bagi karyawan setempat dengan hasil akhir sebagai berikut:

39

karyawan dari Tapanuli Selatan telah memperoleh izin dari pemerintah untuk mengoperasikan alat berat, misalnya *forklift* dan *loader*.

76

karyawan dari Tapanuli Selatan telah menghadiri kursus bahasa Inggris.

terdapat

128

karyawan dari Tapanuli Selatan yang terdaftar dalam kursus pengembangan keahlian, mulai dari keahlian komputer hingga fasilitasi.

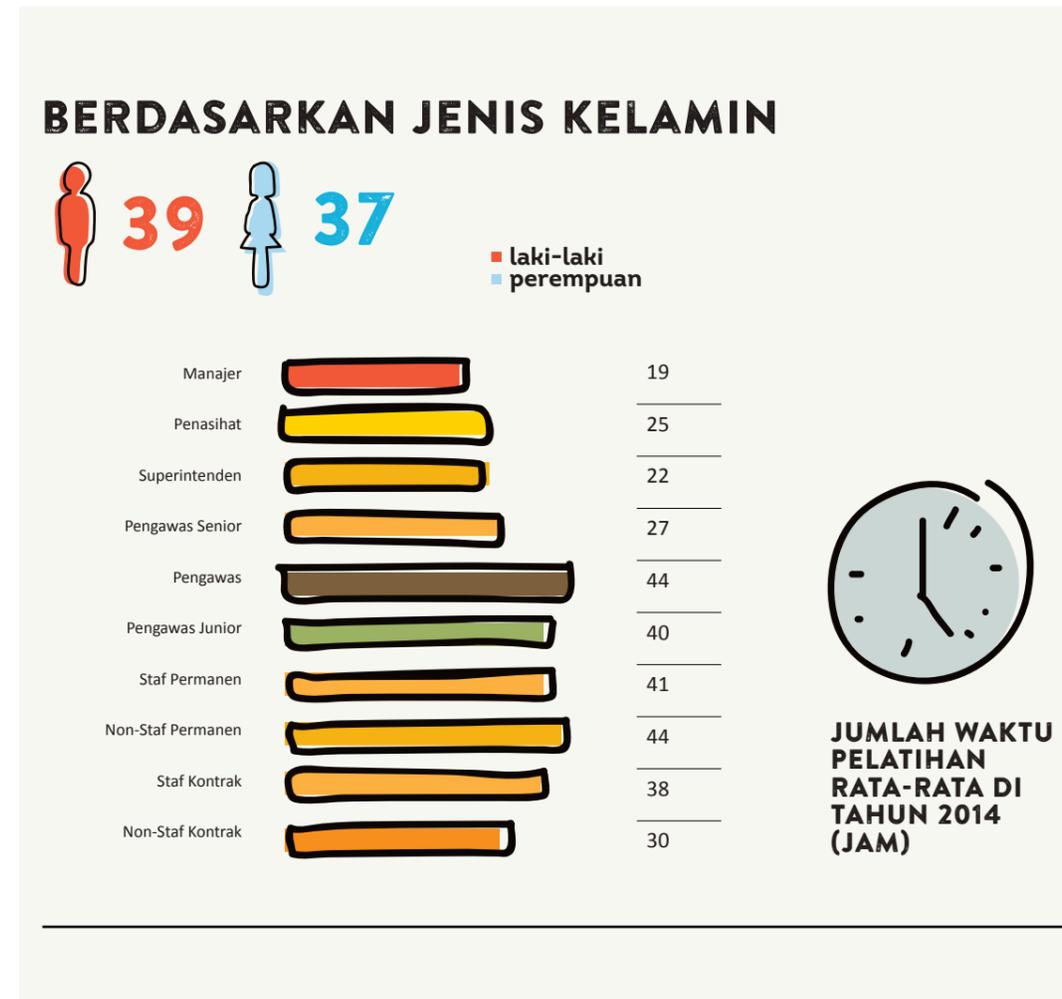
Para pelatih dari perusahaan kami memberikan sebagian besar pelatihan di lokasi kerja dan sebagian besar materi-materi kursusnya dikembangkan sendiri oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang spesifik. Semua materi pelatihan tersedia dalam bahasa Inggris dan Indonesia. Sebanyak 14 pelatih dari Divisi Pelatihan dan Pengembangan memberikan kursus pelatihan kerja secara umum, sementara pelatih spesialis bekerja di bawah Departemen Operasional. Perusahaan menggunakan sistem pengelolaan pelatihan berbasis komputer untuk merencanakan, menjadwalkan, dan melaporkan pelatihan di lokasi kerja.

Karyawan-karyawan kami memiliki waktu yang terbatas untuk mengikuti pelatihan dan setiap-

pelatihan harus sesuai dengan posisi dan tugas mereka. Untuk memastikan kesesuaian, masing-masing departemen harus menyelesaikan Analisis Kebutuhan Pembelajaran (LNA) untuk masing-masing karyawan. LNA digunakan untuk mengembangkan rencana pelatihan tahunan pribadi.

Prinsip yang penting dari program pelatihan kami adalah "berbasis kompetensi". Ini berarti bahwa hasil akhir pelatihan untuk suatu kursus sudah dinilai dengan cermat dan peserta hanya dianggap kompeten jika mereka telah menyelesaikan semua unsur pelatihan dan lulus dari penilaian, yang mencakup tes tertulis serta demonstrasi keahlian.

JUMLAH JAM PELATIHAN RATA-RATA PER TAHUN PER KARYAWAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KATEGORI KARYAWAN (2014)



Salah satu program pelatihan dan pengembangan yang utama di lokasi tambang adalah Program Pengembangan Nasionalisasi (NDP). Hal ini diatur oleh Presiden Republik Indonesia melalui Peraturan Presiden No. 72 bulan Juli 2014 mengenai pendidikan dan pelatihan karyawan-karyawan nasional sehingga mereka dapat mengambil alih peran spesialis dan jabatan senior yang dipegang oleh pekerja asing di kemudian hari.

PT Agincourt Resources berkomitmen untuk mengimplementasikan NDP dan mengantisipasi pengisian jabatan senior yang jumlahnya kian meningkat dengan karyawan-karyawan nasional yang memiliki keahlian dan pengalaman yang memadai. Dengan bangga kami melaporkan bahwa anggota staf Indonesia kami telah mengisi delapan jabatan kepemimpinan di tahun 2014, yaitu satu orang *Deputy General Manager*, empat *Deputy Manager*, satu *Senior Manager*, satu *Manager*, dan satu *Accounting Controller*.

Manajemen senior di Tambang Emas Martabe memahami bahwa tenaga kerja yang ahli dan mampu bekerja dengan baik sangatlah penting bagi keberhasilan perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, program pelatihan serta pengembangan karyawan akan terus ditingkatkan. Untuk mendukung dan meningkatkan pelatihan di lokasi kerja, kami merencanakan untuk menyelesaikan pembangunan pusat pelatihan khusus yang berisi ruang kelas dan area pelatihan besar pada tahun 2016.



Keselamatan Kerja

Kami memiliki sasaran “kecelakaan nihil” untuk karyawan-karyawan dan kontraktor kami. Kami juga berupaya menurunkan risiko kecelakaan serendah mungkin. Untuk mencapai sasaran ini, Tambang Emas Martabe mengimplementasikan sistem pengelolaan keselamatan yang mematuhi praktik terbaik di industri tambang dan memenuhi kebutuhan khusus kami. Salah satu pertimbangan yang penting adalah bahwa sebagian besar tenaga kerja kami merupakan penduduk setempat yang belum berpengalaman dalam bekerja di lingkungan industri. Sistem pengelolaan keselamatan kami dikembangkan dengan pemahaman bahwa pengurangan angka kecelakaan memerlukan perhatian khusus terhadap kondisi tempat kerja masing-masing dan kompetensi serta tingkah laku karyawan.

Program-program utama dan pengendalian untuk menegakkan keselamatan kerja:

GOLDEN RULES

01

“Golden Rules” Tambang Emas Martabe adalah peraturan keselamatan sederhana yang dirancang untuk melindungi para pekerja dari penyebab kecelakaan serius yang paling umum di industri pertambangan. Semua orang yang bekerja di Tambang Emas Martabe menerima pelatihan *Golden Rules* sebelum mereka mulai bekerja. Aturan-aturan tersebut bersifat mutlak dan merupakan bagian dari Perjanjian Kerja Bersama kami

TAKE 5

02

Take 5 adalah prosedur keselamatan paling sederhana yang diterapkan di Tambang Emas Martabe. Seperti namanya, *Take 5* berarti setiap karyawan harus menyisihkan waktu 5 menit untuk mengisi daftar periksa sederhana sebelum mulai bekerja. Daftar periksa tersebut dirancang untuk membantu karyawan mengidentifikasi bahaya dan melakukan pengendalian yang sesuai untuk memastikan keselamatan kerja.

PROGRAM ASA

03

Program Perjanjian Keselamatan Aktif (*Active Safety Agreement* atau ASA) berupaya mencegah perilaku yang tidak aman dengan cara memotivasi para pekerja untuk bekerja dengan aman. Pendekatan ini mewajibkan manajer untuk menyisihkan waktu di tempat kerja dan untuk berbicara secara aktif dengan para pekerja mengenai keselamatan pribadi mereka. Selama sesi ASA, seorang auditor akan mengamati karyawan yang sedang bekerja lalu melibatkan mereka dalam pembicaraan yang mendorong mereka untuk mengidentifikasi risiko dan melakukan pengendalian yang sesuai. Program ini wajib diikuti oleh semua tim manajemen PT Agincourt Resources. Secara total, ada 686 sesi ASA yang dilakukan sepanjang tahun 2014.

PELATIHAN KESELAMATAN

04

Sekitar 1.600 dari 2.400 karyawan Tambang Emas Martabe berasal dari masyarakat sekitar dan hampir semuanya memulai pekerjaan mereka tanpa pengalaman di bidang operasional tambang. Oleh karena itu, pelatihan adalah komponen terpenting dalam sistem pengelolaan keselamatan kami. Tambang Emas Martabe memiliki divisi pelatihan yang berdedikasi untuk menyediakan pelatihan keselamatan berbasis risiko mengenai isu-isu seperti induksi di tempat kerja, operasional kendaraan ringan, cara bekerja di tempat tinggi, cara bekerja di tempat terbatas, dan pelaksanaan penilaian risiko.

PEMERIKSAAN TEMPAT KERJA

05

Kondisi tempat kerja yang di bawah standar seringkali menjadi faktor penyebab kecelakaan, misalnya tergelincir dan tersandung, kerusakan pada alat dan perlengkapan, penerangan yang tidak memadai, penyimpanan barang-barang berbahaya secara tidak benar, pemaparan pada listrik bertegangan tinggi, dan penyimpanan bahan-bahan dengan cara yang salah. Tambang Emas Martabe mengimplementasikan program inspeksi resmi untuk memantau kondisi tempat kerja menggunakan daftar periksa standar dan pendekatan berbasis tim. Pada tahun 2014, ada

PENYELIDIKAN INSIDEN DAN TINDAKAN-TINDAKAN KOREKTIF

06

Terlepas dari pengendalian yang diimplementasikan oleh suatu organisasi untuk meminimalkan risiko kerja, insiden tetap dapat terjadi dari waktu ke waktu. Untuk meminimalkan terulangnya suatu insiden, penting untuk mengidentifikasi penyebab insiden tersebut dan menerapkan tindakan korektif yang sesuai. Di Tambang Emas Martabe, penyelidikan dan pengelolaan tindakan korektif didukung oleh sistem pengelolaan insiden berbasis komputer. Sistem ini mengelola pencatatan awal sebuah insiden, pemberitahuan secara otomatis kepada staf melalui surat elektronik, pengelolaan investigasi insiden dan tindakan-tindakan korektif yang telah disetujui, serta pelaporan insiden dalam statistik. Di sepanjang tahun 2014, ada total 433 insiden dan “nyaris celaka” atau near miss di Tambang Emas Martabe yang dikelola menggunakan sistem ini.

Menghilangkan risiko kecelakaan di lingkungan pertambangan adalah hal yang sangat sulit, bahkan dengan adanya pengendalian seperti yang telah disebutkan. Pada tahun 2014, ada tiga kecelakaan serius di lokasi tambang kami yang menyebabkan korban harus berhenti bekerja selama beberapa waktu (disebut sebagai “cedera hilang waktu kerja”). Pada bulan Maret, pergelangan kaki seorang karyawan terkilir akibat salah melangkah di atas kerikil yang tidak stabil. Pada bulan Juni dan Desember, karyawan perusahaan pengeboran yang kami kontrak mengalami cedera yang serius di jari-jari tangannya. Dalam kedua insiden tersebut, sebagian jari karyawan tersebut terpaksa diamputasi di rumah sakit. Perusahaan memandang serius kecelakaan-kecelakaan seperti ini. Penyebab kecelakaan telah diselidiki dengan saksama dan serangkaian tindakan korektif telah diimplementasikan untuk meminimalkan risiko terulangnya kecelakaan. Faktor-faktor yang turut menyebabkan kecelakaan adalah kelalaian mengikuti prosedur, kurangnya pelatihan, dan praktik pemeliharaan yang buruk.

Meskipun cedera-cedera tersebut mengkhawatirkan, pada tahun 2014 kinerja keselamatan di lokasi kerja kami tergolong sangat baik menurut standar industri. Kinerja keselamatan biasanya diukur berdasarkan tingkat kekerapan cedera hilang waktu kerja (LTIFR) – yaitu perbandingan antara total waktu yang hilang akibat cedera dengan jumlah jam kerja. LTIFR Tambang Emas Martabe hanyalah 0,45 per juta jam kerja di tahun 2014. Ini adalah hasil yang sangat baik bagi sebuah operasi penambangan. Sebagai perbandingan, LTIFR untuk semua tambang logam besi di Australia pada tahun 2012/2013 berkisar antara 1,8 (NSW) hingga 2,4 (Queensland)⁵.

⁵Secara berturut-turut: Laporan Kinerja Keselamatan Tambang NSW 2012-2013 dan Penambangan di Queensland – Laporan Kinerja dan Kesehatan Keselamatan 2012-13

Jenis dan Tingkat Cedera dan Total Jumlah Kematian Kerja berdasarkan Jenis Kelamin (2014)

| Jenis Kelamin | MTI | LTI | Kematian | TRI |
|---------------|-----------|----------|----------|-----------|
| Laki-laki | 12 | 3 | 0 | 15 |
| Perempuan | 1 | 0 | 0 | 1 |
| TOTAL | 13 | 3 | 0 | 16 |

LTIFR
(Per Juta Jam Kerja)

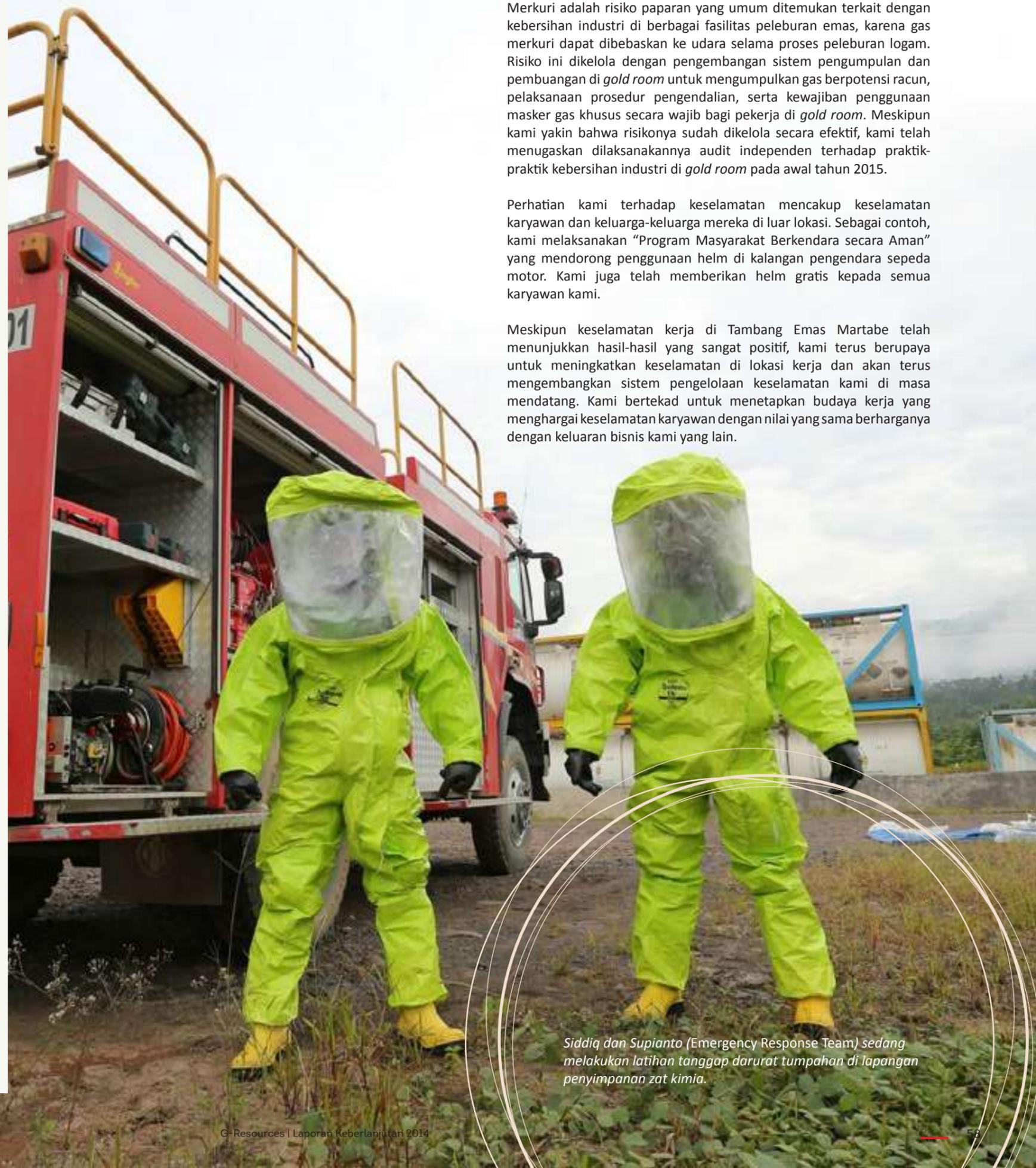
0.45

TRIFR
(Per Juta Jam Kerja)

2.42

MTI = Cedera Rawat Medis (*Medical Treatment Injury*)
 LTI = Cedera Hilang Waktu Kerja (*Lost Time Injury*)
 TRI = Total Cedera yang Dapat Dicatat (*Total Recordable Injuries*)
 LTIFR = Tingkat Kekerapan Cedera Hilang Waktu Kerja (*Lost Time Injury Frequency Rate*)
 TRIFR = Total Tingkat Kekerapan Cedera yang Dapat Dicatat (*Total Recordable Injury Frequency Rate*)

Selain meminimalkan risiko kecelakaan industri, kami juga berupaya untuk meminimalkan risiko cedera akibat pemaparan terhadap bahaya lingkungan. Program kesehatan kerja kami berfokus kepada penanganan risiko kesehatan dari paparan tingkat kebisingan, debu, dan logam yang berlebih. *Industrial hygiene staff* kami memantau bahaya lingkungan di tempat kerja secara berkala sebagai titik awal pengembangan rekayasa, prosedur, dan pengendalian Alat Pelindung Diri (APD) terhadap pemaparan di tempat kerja.



Merkuri adalah risiko paparan yang umum ditemukan terkait dengan kebersihan industri di berbagai fasilitas peleburan emas, karena gas merkuri dapat dibebaskan ke udara selama proses peleburan logam. Risiko ini dikelola dengan pengembangan sistem pengumpulan dan pembuangan di *gold room* untuk mengumpulkan gas berpotensi racun, pelaksanaan prosedur pengendalian, serta kewajiban penggunaan masker gas khusus secara wajib bagi pekerja di *gold room*. Meskipun kami yakin bahwa risikonya sudah dikelola secara efektif, kami telah menugaskan dilaksanakannya audit independen terhadap praktik-praktik kebersihan industri di *gold room* pada awal tahun 2015.

Perhatian kami terhadap keselamatan mencakup keselamatan karyawan dan keluarga-keluarga mereka di luar lokasi. Sebagai contoh, kami melaksanakan “Program Masyarakat Berkendara secara Aman” yang mendorong penggunaan helm di kalangan pengendara sepeda motor. Kami juga telah memberikan helm gratis kepada semua karyawan kami.

Meskipun keselamatan kerja di Tambang Emas Martabe telah menunjukkan hasil-hasil yang sangat positif, kami terus berupaya untuk meningkatkan keselamatan di lokasi kerja dan akan terus mengembangkan sistem pengelolaan keselamatan kami di masa mendatang. Kami bertekad untuk menetapkan budaya kerja yang menghargai keselamatan karyawan dengan nilai yang sama berharganya dengan keluaran bisnis kami yang lain.

Siddiq dan Supianto (Emergency Response Team) sedang melakukan latihan tanggap darurat tumpahan di lapangan penyimpanan zat kimia.

Kesehatan

Kesehatan karyawan-karyawan kami dan tanggungan mereka merupakan perhatian utama perusahaan kami. Oleh karena itu kami memastikan bahwa kebutuhan mereka dipenuhi dengan berbagai cara:

- Tambang Emas Martabe memiliki klinik kesehatan yang lengkap dan dikelola oleh seorang dokter dan beberapa perawat. Klinik tersebut menyediakan layanan kesehatan untuk penyakit umum dan cedera ringan serta pemeriksaan awal. Penanganan untuk kasus yang lebih serius akan diberikan rujukan perawatan ke rumah sakit. Klinik kami telah menangani 4.921 kunjungan pasien selama tahun 2014.
- Helikopter telah disiagakan di lokasi kerja untuk evakuasi medis darurat ke rumah sakit di pusat-pusat kedaerahan sesuai dengan kebutuhan.
- Kami melakukan penilaian kesehatan tahunan yang komprehensif untuk semua karyawan dan mewajibkan karyawan-karyawan baru untuk menjalani tes kesehatan.
- Perusahaan memberikan asuransi kesehatan kepada karyawan-karyawan dan tanggungan mereka yang setara dengan asuransi kesehatan komersial.
- Kami mengeluarkan himbauan kesehatan secara berkala untuk karyawan-karyawan kami yang berisi penjelasan mengenai isu-isu kesehatan umum di Indonesia. Ada tiga belas himbauan yang diberikan pada tahun 2014 untuk isu-isu seperti HIV dan demam berdarah.

Agus Subarnas (ISOS Paramedic) dan Kahela Laoli (Exploration Worker) di Kemah Eksplorasi Tor Ulu Ala.



Bab 6

PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Pengembangan masyarakat adalah suatu proses untuk meningkatkan kekuatan dan efektivitas masyarakat, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan melibatkan mereka dalam pembuatan keputusan guna mencapai pengendalian jangka panjang yang lebih baik atas hidup mereka.⁶

⁶Seperti yang ditetapkan oleh Dewan Internasional untuk Penambangan dan Logam (ICMM)



Taman Bacaan di Batangtoru.



Bupati Tapanuli Selatan H. Syahrul M. Pasaribu membantu proses peletakan batu pertama untuk pembangunan jembatan di Pulo Godang bulan September 2014. Jembatan gantung sepanjang 174 m ini didanai sepenuhnya oleh PTAR sebagai bagian dari program pengembangan masyarakat dan digunakan oleh para petani setempat untuk mengakses sawah mereka.

Kontribusi terhadap kebutuhan masyarakat setempat bertujuan untuk memastikan bahwa para pemangku kepentingan utama ini memperoleh keuntungan langsung mulai dari kegiatan pengembangan hingga operasi Tambang Emas Martabe sehingga dapat mendukung 'izin sosial' kami untuk beroperasi.

Strategi pengembangan masyarakat yang diterapkan oleh perusahaan mempromosikan program-program yang memenuhi kebutuhan langsung dan memberikan keuntungan bagi masyarakat secara berkelanjutan, bahkan setelah tambang ditutup. Berdasarkan konsultasi dengan masyarakat dan pengalaman kami sendiri, ada empat area utama bantuan yang perlu diperhatikan, yaitu pendidikan, kesehatan masyarakat, pengembangan bisnis setempat, dan infrastruktur. Perusahaan telah menyediakan bantuan sebesar sekitar USD 1,65 juta bagi sektor-sektor ini pada tahun 2014. Pengkajian program pengembangan masyarakat 2014 G-Resources disajikan dalam bagian-bagian selanjutnya.



Anak-anak sekolah di depan ruang kelas di sebuah Sekolah Dasar di Batangtoru yang dibangun oleh G-Resources.

Pendidikan

Pendidikan memiliki peranan penting terhadap pengembangan masyarakat secara berkelanjutan dan merupakan hal yang utama dalam membantu mereka mencapai cita-cita anak dan cucu mereka di masa depan. Oleh karena itu, peningkatan akses terhadap pendidikan di desa-desa setempat adalah bagian yang penting dari program pengembangan masyarakat G-Resources. Dukungan yang telah kami berikan dapat dirangkum sebagai berikut:

- Pembangunan ruang kelas di sekolah dasar dan sekolah menengah, lengkap dengan perabotannya.
- Penyediaan taman bacaan gratis bagi anak-anak, ketika fasilitas perpustakaan umum di wilayah setempat tidak tersedia. Kami telah mendukung pendirian taman bacaan anak di berbagai desa. Pada akhir tahun 2014, kami telah mendirikan dua belas perpustakaan dan kami merencanakan pembangunan satu lagi perpustakaan dalam tahun 2015. Selain dari pendanaan konstruksi, kami juga telah menyediakan ribuan buku untuk fasilitas-fasilitas ini. Pada tahun 2014, jumlah kunjungan bulanan ke perpustakaan berkisar antara ratusan hingga lebih dari seribu pengunjung.
- Untuk mendorong ketertarikan membaca dan menghargai upaya masyarakat dalam mengelola perpustakaan-perpustakaan yang telah didirikan, kami telah menyelenggarakan Penghargaan Taman Bacaan Anak di bulan November 2014. Perpustakaan "Go to Reading" di desa Aek Pining menerima penghargaan sebagai perpustakaan dengan pengelolaan terbaik. G-Resources juga menyumbang 4.500 buku ke perpustakaan-perpustakaan setempat selama berlangsungnya acara.
- Untuk mendorong ketertarikan anak-anak dalam belajar, kami juga menyediakan mobil untuk kunjungan sekolah yang kemudian dimodifikasi menjadi perpustakaan bergerak yang menyediakan buku-buku bacaan dan laptop.
- Sejak tahun 2010, perusahaan telah menjalankan program bernama "G-Resources Goes to School" di mana perwakilan perusahaan memberikan penjelasan mengenai kegiatan perusahaan, termasuk pengelolaan lingkungan dan keselamatan kerja, melalui presentasi-presentasi di sekolah setempat.

Pada tahun 2014, bantuan pendidikan masyarakat tidak hanya diberikan di sekolah. Sebagai contoh, pada bulan Desember, kami bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk menyelenggarakan seminar bagi organisasi-organisasi pemuda setempat yang bertujuan untuk mensosialisasikan risiko kesehatan dan aspek-aspek hukum terkait penggunaan narkotika. Seminar ini dihadiri oleh 230 orang. Selain itu, pada bulan Desember, perusahaan mensponsori kunjungan 12 kepala desa ke Yogyakarta untuk menghadiri pelatihan tata kelola desa yang baik, pemberdayaan institusi tingkat desa, dan isu-isu legal terkait.

E-COACHING JAM

E-Coaching Jam (ECJ) adalah program inovatif untuk menghubungkan mahasiswa dengan para profesional pertambangan untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai industri pertambangan. Melalui inisiatif ini, Tambang Emas Martabe memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk terlibat dalam dialog dengan staf profesional dari Tambang Emas Martabe dan memperoleh pengetahuan akan pengelolaan dan informasi mengenai Tambang Emas Martabe. Hal ini dilakukan melalui korespondensi surel, telekonferensi, dan sesi sharing tatap muka. Program ini diluncurkan selama Kompetisi Pertambangan Mahasiswa Indonesia (ISMC) ke-9 di Institut Teknologi Bandung (ITB) pada bulan Februari 2014 dan terus berlangsung sepanjang tahun dengan melibatkan lebih dari 500 mahasiswa.

PENINGKATAN KAPASITAS MEDIA

Pada bulan Juni 2014, Tambang Emas Martabe memfasilitasi lokakarya yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas media setempat dalam menyampaikan pelaporan media yang berimbang mengenai industri pertambangan. Sebanyak 32 jurnalis senior dan editor dari 21 jaringan media terdepan di Sumatera Utara berpartisipasi dalam lokakarya yang berjudul "Praktik Pertambangan yang Baik: Mengelola Risiko, Meminimalikan Dampak Lingkungan". Lokakarya ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para pesertanya mengenai praktik-praktik pertambangan, terutama mengenai keselamatan dan pengelolaan lingkungan.

Kesehatan Masyarakat

Masyarakat di sekitar Tambang Emas Martabe memiliki akses yang relatif terbatas terhadap layanan kesehatan dibandingkan dengan wilayah-wilayah lainnya yang lebih berkembang di Indonesia. Oleh karena itu, G-Resources telah memberikan dukungan yang berkelanjutan bagi program-program kesehatan setempat, bahkan sejak sebelum operasi dimulai.

Pada awal tahun 2014, setelah pengkajian ulang dilakukan terhadap kebutuhan dan program kesehatan, tim pengembangan masyarakat kami meningkatkan kerjasamanya dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Upaya-upaya ini memandu penyelenggaraan sejumlah program di sepanjang tahun. Proses pengembangannya dirangkum sebagai berikut:

Dukungan yang masih berjalan untuk program kesehatan ibu dan anak, termasuk penyediaan perlengkapan, suplemen makanan, dan pelatihan untuk para relawan kesehatan desa untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di bawah usia lima tahun. Sekarang, di tahun keenamnya, program tersebut telah memberikan manfaat bagi hampir 4.000 orang di 24 desa.

Program kesehatan untuk para manula. Program ini mencakup distribusi makanan dan susu tambahan, komunikasi informasi kesehatan, dan tes darah gratis untuk para penderita gejala penyakit-penyakit seperti diabetes.

Melalui kerjasama dengan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dan Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) Kabupaten Tapanuli Selatan, kami telah mengimplementasikan kampanye cuci tangan untuk 500 siswa di 18 sekolah setempat sebagai tindakan pencegahan yang penting terhadap penyebaran penyakit

Sebagai penghargaan atas fungsi pos pelayanan terpadu milik pemerintah di Kabupaten Tapanuli Selatan, kami menjalankan program untuk mendukung fasilitas-fasilitas ini pada bulan Juni 2014, termasuk penganugerahan penghargaan, kuis, dan kompetisi bayi.

Untuk mempromosikan layanan kesehatan remaja, kami melatih 87 siswa dari lima Sekolah Menengah Atas di Batangtoru untuk bertindak sebagai penasihat dalam memberikan informasi mengenai kesehatan, nutrisi, dan anti-narkoba bagi teman-teman seusia mereka.

Perusahaan juga menyumbangkan mobil ambulans baru untuk penduduk setempat serta 48 perlengkapan persalinan untuk para bidan di 29 desa.

Perusahaan terus mendukung klub olahraga untuk para manula dan program pemulihan kekurangan gizi pada bayi.



OPERASI KATARAK & SOSIALISASI

Pada tahun ketiga ini, tepatnya pada bulan Juni 2014, G-Resources bekerja sama dengan Komando Militer Bukit Barisan dan organisasi kemanusiaan *A New Vision* dan *Tilganga Eye Centre Nepal* untuk melakukan pemeriksaan mata dan operasi katarak gratis untuk masyarakat kurang mampu di kota Padangsidempuan dan Medan. Selama berlangsungnya acara ini, lebih dari 1.150 pasien menerima operasi katarak. Tingkat keberhasilannya adalah 100%, dengan pasien termuda berusia delapan bulan dan pasien tertua berusia 108 tahun.

Sejak tahun 2011, G-Resources telah memberikan operasi katarak gratis bagi 3.500 orang. Pemulihan penglihatan bagi seorang anggota keluarga dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi kesulitan keuangan, karena orang yang mendapatkan kembali penglihatannya dan anggota keluarga yang biasa merawatnya dapat kembali mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Selain operasi katarak, G-Resources juga membantu sosialisasi dan pelatihan katarak dan kesehatan mata untuk staf kesehatan dan masyarakat di kota-kota di Provinsi Sumatera Utara. "Minggu Informasi Katarak" mengikutsertakan 130 relawan antusias yang terdiri atas staf dan mahasiswa dari universitas dan institusi rekanan dan menerima dukungan yang baik dari media setempat.

Tim Duffy (Executive General Manager) dan Elsim Hutasoit (Document Control Assistant) sedang membantu layanan pascaoperasi katarak yang didukung oleh G-Resources.

Petani setempat menunjukkan ikan hasil produksinya dengan bantuan dari program akuakultur perusahaan.



Pengembangan Bisnis Lokal

G-Resources telah mendukung pengembangan bisnis lokal sejak tahap pembangunan proyek. Kami mempertahankan kebijakan pembelian barang dan jasa dari pemasok-pemasok setempat, jika sesuai dengan persyaratan kami. Kebijakan ini telah meningkatkan jumlah pemasok setempat secara signifikan; pada tahun 2014, sebanyak 13% dari total pembelian barang dan jasa yang kami lakukan diperoleh dari pemasok setempat.

Sebanyak 36 perusahaan setempat menyediakan layanan kepada Tambang Emas Martabe pada tahun 2014 yang mencakup pemeliharaan kendaraan dan perlengkapan, jasa katering, pekerjaan konstruksi, pengolahan limbah, serta pemeliharaan tanah. Hal ini turut berkontribusi terhadap perekrutan langsung 66 penduduk setempat di tahun 2014.

Selain mendukung bisnis lokal melalui pembelian barang dan jasa secara langsung, kami juga mengimplementasikan program untuk mendukung pendirian dan pengembangan bisnis.

Hal tersebut menghasilkan pencapaian sebagai berikut:

Distribusi perlengkapan dan penyaluran pertanian bagi para petani beras setempat, termasuk traktor tangan, mesin perontok, penyemprot tangan, benih, dan pupuk.

Dukungan bagi Kelompok Wanita Tani. Para petani ini mengelola sekitar 800 m² lahan di tiga desa untuk memproduksi berbagai sayuran untuk dijual. Plot tambahan di desa keempat akan ditetapkan di awal tahun 2015.

Pelatihan akuakultur untuk 30 pemuda setempat dari dua desa melalui kerjasama dengan Badan Perikanan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pelatihan motivasi untuk 37 pengusaha dari 15 desa.

Pelatihan pembuatan kue, dekorasi kue, dan pengelolaan keuangan industri rumah tangga untuk kaum perempuan dari 23 desa.

Infrastruktur

Peningkatan infrastruktur publik juga merupakan salah satu fokus program pengembangan masyarakat kami, yang manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Program ini termasuk peningkatan kualitas penyaluran air, toilet dan fasilitas pencucian, jalan dan jembatan, bangunan sekolah, dan fasilitas umum. Pembangunan infrastruktur tersebut dilaksanakan oleh kelompok-kelompok kerja desa (yang materialnya disediakan oleh Tambang Emas Martabe) atau oleh kontraktor setempat.

Pada tahun 2014, kami terus berkontribusi untuk meningkatkan kualitas infrastruktur setempat, dengan jumlah kontribusi total mencapai USD 890.000

Beberapa inisiatif dalam pengembangan infrastruktur yang kami lakukan termasuk:

- Pengembangan delapan fasilitas air bersih di tujuh desa dan sumur air di lima desa;
- Perbaiki jalan sepanjang 2,4 kilometer di tujuh desa;
- Renovasi jembatan di dua desa;
- Pembangunan bronjong di dua desa yang dekat dengan Sungai Batangtoru sebagai pengendali erosi;
- Dukungan untuk membangun Masjid Raya di Muara Batangtoru dan renovasi beberapa masjid, termasuk konstruksi toilet dan fasilitas mandi;
- Pembangunan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang dilengkapi dengan sebuah

Jumlah dan Durasi Pembangunan Infrastruktur (2014)



JUMLAH TOTAL PROYEK

36
proyek



DURASI TOTAL PEMBANGUNAN PROYEK

1.891
hari

Proyek termasuk: perbaikan jalan utama dan jalan rabat, renovasi jembatan, pengembangan fasilitas kebersihan, penyediaan sumber air, pembangunan rumah ibadah, pembangunan Puskesmas dan penyediaan ambulans, serta konstruksi bronjong.

Upacara pembukaan ruang kelas baru untuk Sekolah Menengah Atas di Batangtoru oleh G-Resources.

Dukungan untuk Kegiatan Budaya dan Sosial



Anak-anak setempat sedang belajar tari tradisional dengan dukungan dari G-Resources.

Gubernur Sumatera Utara Gatot Pujo Nugroho dan istrinya, Sutiya Handayani, di stan Tambang Emas Martabe pada acara Pameran Tahunan Sumatra Utara pada tahun 2014. Bersama-sama dengan mereka adalah Linda Siahaan (Deputy President Director), Katarina Hardono (Senior Manager Corporate Communications) dan Washington Tambunan (Director) dari PT Agincourt Resources.



G-Resources memahami bahwa budaya masyarakat yang tinggal di sekitar Tambang Emas Martabe bersifat unik dan sangat penting bagi pengembangan identitas, stabilitas sosial, dan kualitas hidup masyarakat setempat. Dukungan kami bagi pemeliharaan dan promosi budaya setempat dinyatakan dalam berbagai cara pada tahun 2014.

Pada bulan November 2014, kami mendukung Festival Budaya Tapanuli Selatan, festival tahunan yang diselenggarakan untuk yang kedua kalinya di Batangtoru. Acara tersebut bertujuan untuk mempromosikan nilai-nilai budaya Batak setempat, terutama di kalangan generasi muda. Festival tersebut dibuka oleh Bupati Tapanuli Selatan, anggota-anggota pemerintah setempat, dan pemimpin adat serta didukung oleh 28 kelompok seni. Para peserta dari seluruh penjuru kabupaten

menampilkan tarian modern dan tradisional, drama dan musik, serta berbagai karya seni tradisional. Total jumlah pengunjung selama acara dua hari tersebut diperkirakan mencapai 6.000 orang.

G-Resources juga mendukung kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh berbagai kelompok pemangku kepentingan di sepanjang tahun. Sebagian besar dari kegiatan tersebut berkaitan dengan kunjungan masyarakat, acara-acara keagamaan, dan olahraga

LAMPIRAN

Petani lokal menggunakan jembatan gantung di Muara Batangtoru yang dibangun oleh PTAR untuk proyek pengembangan masyarakat.

LAMPIRAN 1

PROSES PENETAPAN ISI, CAKUPAN, DAN BOUNDARY LAPORAN

Untuk menentukan cakupan, isi, dan *boundary* laporan ini, G-Resources berfokus pada identifikasi topik-topik yang paling penting bagi para pemangku kepentingan. Laporan ini, karenanya, berupaya untuk memahami kekhawatiran dan kepentingan para pemangku kepentingan kami. Oleh sebab itu, kami melakukan pendekatan multi-tahap dalam proses penilaian aspek material kami.

Tahapan awal yang kami lakukan adalah mengidentifikasi dan membuat daftar isu-isu internal yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan serta masalah-masalah yang dianggap sangat penting oleh para pemangku kepentingan kami. Dalam tahapan ini, kami juga mempertimbangkan tujuan utama kami dan para pembaca yang ditargetkan secara saksama.

Di tahapan selanjutnya, kami melakukan proses validasi terhadap topik-topik material dengan bantuan konsultan-konsultan eksternal. Para konsultan ini diminta untuk mengkaji ulang daftar topik material kami – yang merupakan data mengenai kekhawatiran, masukan, dan keluhan dari para pemangku kepentingan kami. Hal ini bertujuan untuk melakukan perbandingan dengan isu-isu yang sering dijumpai di sektor-sektor serupa di tingkat global, juga untuk memastikan bahwa isu spesifik dari sektor-sektor tersebut serta harapan masyarakat telah dipertimbangkan. Konsultan kami menggunakan panduan “Topik Keberlanjutan untuk Sektor-sektor: Apa yang Ingin Diketahui oleh Pemangku Kepentingan?” yang diterbitkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan GRI. Setelah melalui proses ini, kami kemudian menghasilkan penggolongan dan kategorisasi topik-topik material untuk dipertimbangkan kembali oleh manajemen G-Resources.

Pada tahap ketiga dan yang merupakan tahap terakhir, topik-topik material tersebut disampaikan kepada Peter Albert, *CEO* kami, dan Tim Duffy, *Executive General Manager* Martabe. Masing-masing topik tersebut lalu dikategorikan berdasarkan prioritas “tinggi”, “menengah”, atau “rendah” baik dari sudut pandang pemangku kepentingan maupun sudut pandang bisnis kami. Melalui proses ini, kami berhasil mengidentifikasi bahwa topik material yang paling penting adalah dampak ekonomi, pengembangan bisnis setempat, pengelolaan tailing, pengelolaan pencemaran air, keanekaragaman hayati, rehabilitasi, ketenagakerjaan lokal, program pengembangan masyarakat, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pengembangan, serta dukungan terhadap masyarakat. Kemudian kami melakukan lokakarya internal untuk mengidentifikasi Aspek-aspek G4 beserta indikator-indikatornya. Kami mengidentifikasi sejumlah 42 indikator dari Pengungkapan Standar Spesifik GRI yang relevan terhadap penulisan laporan. Selain itu, kami memilih menggunakan Indeks Konten GRI Pengungkapan Standar Umum ‘Sesuai-Inti’, menurut Pedoman GRI-G4.

Pengaturan *boundary* dalam laporan ini merupakan proses yang relatif mudah, karena G-Resources adalah perusahaan induk dengan hanya satu daerah operasi, yaitu Tambang Emas Martabe. Oleh karena itu, semua aspek keberlanjutan operasional yang terdapat dalam laporan ini berlaku untuk kegiatan-kegiatan PT Agincourt Resources dan Tambang Emas Martabe.

Meskipun kami yakin bahwa semua topik dalam laporan sudah sesuai dengan kepentingan para pemangku kepentingan kami, kami senantiasa berupaya untuk meningkatkan keikutsertaan dan keterlibatan para pemangku kepentingan kami dalam proses penyusunan laporan selanjutnya, dengan secara aktif melakukan survei mengenai topik-topik material yang akan dilaporkan.

ASPEK-ASPEK DAN BOUNDARY MATERIAL

| TOPIK-TOPIK MATERIAL | KATEGORI G4 | ASPEK-ASPEK G4 TERKAIT | BOUNDARY |
|-------------------------------------|-------------|--|-----------------------------------|
| Dampak Ekonomi (Nasional dan Lokal) | Ekonomi | <ul style="list-style-type: none"> Kinerja Ekonomi Dampak Ekonomi Tidak Langsung | G-Resources |
| Pengembangan Bisnis Setempat | Ekonomi | <ul style="list-style-type: none"> Praktik Pengadaan Masyarakat Lokal | PT Agincourt Resources |
| Pengelolaan <i>Tailing</i> | Lingkungan | <ul style="list-style-type: none"> Air Efluen dan Limbah Lain-lain | PT Agincourt Resources |
| Pengelolaan Pencemaran Air | Lingkungan | <ul style="list-style-type: none"> Air Efluen dan Limbah Lain-lain | PT Agincourt Resources |
| Pengelolaan Keanekaragaman Hayati | Lingkungan | <ul style="list-style-type: none"> Keanekaragaman Hayati | PT Agincourt Resources |
| Rehabilitasi | Lingkungan | <ul style="list-style-type: none"> Keanekaragaman Hayati | PT Agincourt Resources |
| Ketenagakerjaan Lokal | Sosial | <ul style="list-style-type: none"> Ketenagakerjaan Keberagaman Kesetaraan Peluang Keberadaan di Pasar | PT Agincourt Resources Kontraktor |
| Program Pengembangan Masyarakat | Sosial | <ul style="list-style-type: none"> Masyarakat Lokal Dampak Ekonomi Tidak Langsung | PT Agincourt Resources |
| | Sosial | <ul style="list-style-type: none"> Kesehatan dan Keselamatan Kerja | PT Agincourt Resources Kontraktor |
| Pelatihan dan Pengembangan | Sosial | <ul style="list-style-type: none"> Pelatihan dan Pendidikan | PT Agincourt Resources |
| Dukungan terhadap Masyarakat | Sosial | <ul style="list-style-type: none"> Masyarakat Lokal | PT Agincourt Resources |

LAMPIRAN 2: Tabel Data Kinerja GRI-G4

| Indikator Kinerja | Unit | Nilai |
|-------------------|------|-------|
|-------------------|------|-------|

KATEGORI: EKONOMI

ASPEK: KINERJA EKONOMI

EC1

Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan *

| | | |
|---|----------|----------------|
| Total Nilai Ekonomi yang Dihasilkan – Pendapatan (A) | USD '000 | 387.577 |
| Total Nilai Ekonomi yang Didistribusikan (B) | USD '000 | 323.110 |
| Total Biaya Operasional | USD '000 | 268.137 |
| Upah dan Tunjangan Karyawan dan Direktur | USD '000 | 25.261 |
| Investasi Masyarakat | USD '000 | 1.652 |
| Pembayaran Kepada Pemerintah | USD '000 | 28.060 |
| <i>Royalti</i> | USD '000 | 2.111 |
| <i>Pajak-pajak Lainnya</i> | USD '000 | 4.313 |
| <i>Beban Pajak</i> | USD '000 | 21.636 |
| Total Nilai Ekonomi yang Ditahan (A – B) | USD '000 | 64.467 |

CATATAN:

- *G-Resources.
- Berdasarkan Pedoman GRI, Nilai Ekonomi yang Ditahan = Nilai Ekonomi yang Dihasilkan – Nilai Ekonomi yang Didistribusikan.
- Angka di atas termasuk pendapatan dan biaya yang ditentukan berdasarkan akumulasi, sesuai dengan laporan keuangan G-Resources.
- Biaya operasional yang berhubungan dengan beban dalam laporan keuangan tidak termasuk upah dan tunjangan karyawan, pembayaran kepada pemerintah, dan investasi masyarakat.
- G-Resources tidak membayarkan dividen kepada pemilik saham pada tahun 2014.
- Pembayaran dividen pada tahun 2014 dibayarkan kepada pemilik saham non-pengendali PTAR sebesar USD 250.000

EC2

Implikasi Finansial dan Risiko serta Peluang Lainnya kepada Kegiatan Organisasi karena Perubahan Iklim

Tidak ada implikasi, risiko, dan peluang lainnya yang signifikan terhadap kegiatan PTAR karena perubahan iklim.

ASPEK: KEBERADAAN DI PASAR

EC5

Rasio Upah Standar Pegawai Pemula (*Entry Level*) menurut Gender Dibandingkan dengan Upah Minimum Regional

| | | |
|-----------|-------|---|
| Laki-laki | Rasio | 1 |
| Perempuan | Rasio | 1 |

EC6

Perbandingan Manajemen Senior yang Dipekerjakan dari Masyarakat Lokal

| | | |
|------------------|---|---|
| Persentase Lokal | % | 5 |
|------------------|---|---|

CATATAN:

- Manajemen Senior didefinisikan sebagai superintenden ke atas.
- Lokal didefinisikan sebagai yang tinggal di Sumatera Utara.

ASPEK: DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG

EC7

Pembangunan dan Dampak dari Investasi Infrastruktur dan Jasa yang Diberikan

| | | |
|---|----------|------------|
| Total Biaya Pengembangan Infrastruktur | USD '000 | 890 |
| Total Jumlah Proyek | Jumlah | 36 |

LAMPIRAN 2: Tabel Data Kinerja GRI-G4

| Indikator Kinerja | Unit | Nilai |
|----------------------------|------|--------------|
| Total Durasi Proyek | Hari | 1.891 |

CATATAN:

- Dikonversikan dari Rupiah, dengan 1 USD= IDR 12.821.

ASPEK: PRAKTIK PENGADAAN

| EC9 | | |
|---|---|----|
| Perbandingan Pembelian dari Pemasok Lokal | | |
| Lokal | % | 13 |
| Domestik | % | 68 |
| Internasional | % | 19 |

CATATAN:

- Lokal didefinisikan berasal dari Tapanuli Selatan.
- Domestik didefinisikan berasal dari Indonesia, selain dari Tapanuli Selatan.

KATEGORI: LINGKUNGAN

ASPEK: BAHAN

| EN1 | | |
|--|-----|-----------|
| Bahan yang Digunakan berdasarkan Bobot atau Volume | | |
| Bahan Baku | | |
| Bijih Giling (Kering) | ton | 3.867.000 |
| Lainnya | | |
| Reagen Proses | ton | 17.452 |
| Medium Penggiling | ton | 7.774 |
| Minyak dan Pelumas | ton | 28 |
| Bahan Kimia Lainnya | ton | 43 |

CATATAN:

- Semua material di atas merupakan bahan tak terbarukan.

| EN2 | | |
|---|---|---|
| Persentase Bahan yang Digunakan yang Merupakan Bahan Input Daur Ulang | | |
| Total Bahan Daur Ulang yang Digunakan | % | 0 |

CATATAN:

- Tidak ada bahan daur ulang yang digunakan.

ASPEK: AIR

| EN8 | | |
|--|----------------|-----------|
| Total Pengambilan Air Berdasarkan Sumber | | |
| Air Permukaan | m ³ | 5.974.000 |
| Air Tanah | m ³ | 46.916 |

CATATAN:

- Angka di atas merupakan nilai rata-rata pengambilan air berdasarkan pemodelan neraca air.

| EN9 | | |
|--|---------------------|-----|
| Sumber Air yang Secara Signifikan Dipengaruhi oleh Pengambilan Air | | |
| Aek Pahu | m ³ /jam | 682 |

CATATAN:

- Angka di atas merupakan jumlah rata-rata penurunan aliran air berdasarkan pemodelan neraca air.
- Aliran air di Anak Sungai Aek Pahu (hilir Bendungan Batas Sedimen/BSD) telah menurun disebabkan penangkapan air

LAMPIRAN 2: Tabel Data Kinerja GRI-G4

| Indikator Kinerja | Unit | Nilai |
|---|------|-------|
| oleh struktur pengelolaan air di lokasi. Hasil pemodelan menunjukkan bahwa aliran telah menurun mencapai 682 m ³ /jam. Akan tetapi, tidak ditemukan adanya dampak terhadap keanekaragaman hayati di hilir. | | |

EN10

| Persentase dan Total Volume Air yang Didaur Ulang dan Digunakan Kembali | | |
|---|---------------------|------------|
| Volume Air yang Didaur Ulang | m ³ /jam | Hingga 451 |
| Persentase Air yang Didaur Ulang | % | Hingga 60 |
| Volume Air yang Digunakan Kembali | m ³ /jam | 0 |
| Persentase Air yang Digunakan Kembali | % | 0 |

CATATAN:

- Angka di atas adalah persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali berdasarkan pemodelan neraca air.

ASPEK: KEANEKARAGAMAN HAYATI

| EN11 | | |
|--|--------|-----|
| Lokasi-lokasi Operasional yang Dimiliki, Disewa, Dikelola di dalam, atau yang Berdekatan dengan, Kawasan Lindung dan Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Lindung | | |
| Jumlah Lokasi | Jumlah | 1 |
| Posisi dalam Hubungannya dengan Kawasan Lindung | km | 4 |
| Ukuran Lokasi Operasional (tapak/footprint) | Ha | 380 |

CATATAN:

- Lokasi adalah Tambang Emas Martabe di Sumatera Utara, Indonesia.
- Lokasi tidak memiliki lahan di tanah permukaan dan tanah lapisan bawah.
- Tapak tambang terdekat berada sekitar 4 km dari Hutan Lindung.
- Mayoritas bentangan alam di tapak tambang sebelum konstruksi adalah hutan, hutan yang terdegradasi, perkebunan, tanah terbuka, dan jalur jalan. Karena lokasinya berdekatan dengan desa, kota kecil, dan kawasan perkebunan, tapak tambang telah mengalami gangguan yang signifikan sebelumnya, termasuk karena adanya banyak jalur jalan yang digunakan oleh pekerja di perkebunan karet.

| EN13 | | |
|--|--------|---|
| Habitat yang Dilindungi atau Dipulihkan | | |
| Jumlah Habitat dalam Kawasan yang Dilindungi | Jumlah | 0 |
| Jumlah Habitat dalam Kawasan yang Dipulihkan | Jumlah | 0 |

CATATAN:

- Kawasan yang telah ditanami kembali belum sepenuhnya pulih.

ASPEK: EFLUEN & LIMBAH

| EN22 | | |
|--|----------------|-------------------|
| Total Air yang Dilepaskan | | |
| Total Air yang Dilepaskan | m ³ | 10.125.971 |
| Air Bersih yang Dilepas dari Water Polishing Plant (WPP) | m ³ | 10.111.874 |
| Pelepasan Domestik | m ³ | 14.097 |

CATATAN:

- Air bersih diproses di Water Polishing Plant, sesuai dengan KEPMEN LH 202/2004, kemudian dilepaskan ke Sungai Batangtoru.
- Air Domestik diproses di Camp Sewage Plant (Instalasi Pengolahan Limbah Kamp), sesuai dengan KEPMEN LH 112/2004, kemudian dilepaskan ke sungai kecil.

| EN23 | | |
|---|--|--|
| Bobot Sisa Proses berdasarkan Jenis dan Metode Pengelolaan Limbah Berbahaya | | |

LAMPIRAN 2: Tabel Data Kinerja GRI-G4

| Indikator Kinerja | Unit | Nilai |
|-------------------------------|----------------|-------|
| Penggunaan Kembali | ton | 0 |
| Daur Ulang | ton | 0 |
| Pengomposan | ton | 0 |
| Pemulihan | ton | 602 |
| Pembakaran | ton | 11 |
| Injeksi Sumur Dalam | ton | 0 |
| Tempat Pengelolaan Akhir | ton | 0 |
| Penyimpanan di Tempat | ton | 0 |
| Limbah Tidak Berbahaya | | |
| Penggunaan Kembali | ton | 0 |
| Daur Ulang | ton | 0 |
| Pengomposan | ton | 35 |
| Pemulihan | ton | 0 |
| Pembakaran | ton | 278 |
| Injeksi Sumur Dalam | ton | 0 |
| Tempat Pengelolaan Akhir | m ³ | 6.816 |
| Penyimpanan di Tempat | ton | 0 |

EN24

Jumlah dan Volume Total Tumpahan yang Signifikan

| Total Jumlah Tumpahan | | Jumlah | 3 |
|-----------------------|-------|--------|----|
| Total Volume Tumpahan | | liter | 46 |
| Minyak: | Tanah | liter | 41 |
| | Air | liter | 5 |
| Bahan Bakar: | Tanah | liter | 0 |
| | Air | liter | 0 |
| Limbah: | Tanah | liter | 0 |
| | Air | liter | 0 |
| Kimia: | Tanah | liter | 0 |
| | Air | liter | 0 |
| Lain-lain: | Tanah | liter | 0 |
| | Air | liter | 0 |

CATATAN:

- Seluruh tumpahan yang dilaporkan dianggap signifikan.
- Seluruh tumpahan yang dilaporkan terjadi di lokasi Martabe.
- Tidak ada dampak signifikan yang terjadi akibat tumpahan dan seluruh tumpahan telah dibersihkan.

EN25

Bobot Limbah yang Dianggap Berbahaya yang Diangkut, Diimpor, Diekspor, atau Diolah

| | | |
|---|-----|-----|
| Diangkut | ton | 319 |
| Diimpor | ton | 0 |
| Diekspor | ton | 0 |
| Diolah | ton | 0 |
| Diangkut untuk Pengiriman Internasional | % | 0 |

EN26

Identitas, Ukuran, Status Lindung, dan Nilai Keanekaragaman Hayati dari Badan Air dan Habitat Terkait yang Secara Signifikan Terkena Dampak dari Pelepasan dan Air Limpasan

| | | |
|-------------------------------|--------|---|
| Badan Air dan Habitat Terkait | Jumlah | 0 |
| Ukuran | - | - |

LAMPIRAN 2: Tabel Data Kinerja GRI-G4

| Indikator Kinerja | Unit | Nilai |
|--|----------|--------------|
| Status Lindung | - | - |
| Nilai Keanekaragaman Hayati | - | - |
| ASPEK: LAIN-LAIN | | |
| EN31 | | |
| Total Pengeluaran dan Investasi Perlindungan Lingkungan Berdasarkan Jenis | | |
| Pelepasan Sisa Pemrosesan, Pengolahan Emisi, dan Remediasi | USD '000 | 2.109 |
| Pengolahan Air | USD '000 | 1.765 |
| Manajemen Limbah Berbahaya | USD '000 | 147 |
| Manajemen Limbah Tidak Berbahaya | USD '000 | 150 |
| Rehabilitasi | USD '000 | 47 |
| Pencegahan dan Manajemen Lingkungan | USD '000 | 1.482 |
| Monitor Lingkungan | USD '000 | 399 |
| Pelatihan | USD '000 | 4 |
| Riset dan Pengembangan | USD '000 | 405 |
| Jaminan Reklamasi | USD '000 | 197 |
| Manajemen Lingkungan Lainnya | USD '000 | 476 |

CATATAN:

- Dikonversi dari Rupiah, 1 USD = IDR 12,821

ASPEK: MEKANISME PENGADUAN MASALAH LINGKUNGAN

EN34

Pengaduan tentang Dampak Lingkungan yang Ditangani melalui Mekanisme Pengaduan Resmi

| | | |
|--|--------|-----|
| Total Pengaduan yang Dilaporkan pada 2014 | Jumlah | 7 |
| Total Pengaduan yang Ditangani pada 2014 | Jumlah | 7 |
| Persentase Pengaduan yang Ditangani pada 2014 | % | 100 |
| Total Pengaduan yang Diselesaikan pada 2014 | Jumlah | 7 |
| Persentase Pengaduan yang Diselesaikan pada 2014 | % | 100 |

CATATAN:

- Tidak ada pengaduan tentang dampak lingkungan yang terjadi pada 2013-2014.

KATEGORI: SOSIAL - PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA

ASPEK: KETENAGAKERJAAN

LA1

Jumlah Total dan Tingkat Perekrutan Karyawan Baru dan Pergantian Karyawan Menurut Kelompok Umur dan Gender

| | | |
|----------------------------|--------|------------|
| Total Karyawan Baru | Jumlah | 112 |
| Laki-laki | Jumlah | 101 |
| Perempuan | Jumlah | 11 |
| Usia <30 | Jumlah | 25 |
| Usia 30-50 | Jumlah | 80 |
| Usia > 50 | Jumlah | 7 |
| Lokal | Jumlah | 36 |
| Non-Lokal | Jumlah | 76 |
| Tingkat Penerimaan | % | 15 |
| Laki-laki | % | 16 |
| Perempuan | % | 9 |
| Usia <30 | % | 12 |
| Usia 30-50 | % | 16 |
| Usia > 50 | % | 14 |
| Lokal | % | 9 |

LAMPIRAN 2: Tabel Data Kinerja GRI-G4

| Indikator Kinerja | Unit | Nilai |
|---------------------------|--------|-----------|
| <i>Non-Lokal</i> | % | 23 |
| Total Pergantian | Jumlah | 68 |
| <i>Laki-laki</i> | Jumlah | 57 |
| <i>Perempuan</i> | Jumlah | 11 |
| <i>Usia <30</i> | Jumlah | 16 |
| <i>Usia 30-50</i> | Jumlah | 37 |
| <i>Usia > 50</i> | Jumlah | 15 |
| <i>Lokal</i> | Jumlah | 21 |
| <i>Non-Lokal</i> | Jumlah | 47 |
| Tingkat Pergantian | % | 9 |
| <i>Laki-laki</i> | % | 9 |
| <i>Perempuan</i> | % | 9 |
| <i>Usia <30</i> | % | 8 |
| <i>Usia 30-50</i> | % | 7 |
| <i>Usia > 50</i> | % | 31 |
| <i>Lokal</i> | % | 5 |
| <i>Non-Lokal</i> | % | 14 |

CATATAN:

- Angka dihitung menggunakan jumlah total karyawan berdasarkan kategori pada akhir tahun.

LA2

Tunjangan yang Diberikan bagi Karyawan Purnawaktu yang Tidak Diberikan bagi Karyawan Sementara atau Paruh Waktu

| | | |
|---------------|--------|---|
| Jumlah | Jumlah | 0 |
|---------------|--------|---|

CATATAN:

- PTAR tidak memiliki karyawan paruh waktu.
- Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu termasuk: asuransi jiwa, jaminan kesehatan, perlindungan kecacatan dan ketidakmampuan, cuti melahirkan, dan pemberian pensiun.
- Kepemilikan saham tidak disediakan.

LA3

Tingkat Kembali Bekerja dan Tingkat Retensi Setelah Melahirkan

| | | |
|---|--------|-----|
| Karyawan yang Berhak Mendapatkan Cuti Melahirkan | Jumlah | 123 |
| Karyawan yang Mengambil Cuti Melahirkan | Jumlah | 5 |
| Karyawan yang Kembali Bekerja Setelah Cuti Melahirkan | Jumlah | 5 |
| Karyawan yang Kembali Bekerja Setelah Cuti Melahirkan Berakhir yang Masih Dipekerjakan Dua Belas Bulan Setelah Mereka Kembali Bekerja | Jumlah | 5 |
| Tingkat Retensi Karyawan yang Mengambil Cuti Melahirkan | % | 100 |

CATATAN:

- Cuti melahirkan hanya diberikan kepada karyawan perempuan.

ASPEK: KESEHATAN & KESELAMATAN KERJA

LA5

Persentase Total Tenaga Kerja yang Diwakili dalam Komite Bersama Formal Manajemen–Pekerja yang Membantu Mengawasi dan Memberikan Saran Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja

| | | |
|---|--------|-----|
| Jumlah Tenaga Kerja yang Diwakili | Jumlah | 515 |
| Persentase Total Tenaga Kerja yang Diwakili | % | 69 |

CATATAN:

- Jumlah berdasarkan karyawan PTAR dari departemen-departemen yang memiliki Komite Kesehatan dan Keselamatan.
- Persentase adalah rasio antara jumlah karyawan yang diwakilkan dan total karyawan PTAR.

LAMPIRAN 2: Tabel Data Kinerja GRI-G4

| Indikator Kinerja | Unit | Nilai |
|--|-----------------------|-------------|
| LA6 | | |
| Jenis dan Tingkat Cedera, Hari Hilang, dan Total Jumlah Kematian Akibat Kerja, Menurut Gender | | |
| Total Kematian | Jumlah | 0 |
| <i>Laki-laki</i> | Jumlah | 0 |
| <i>Perempuan</i> | Jumlah | 0 |
| Total Cedera Hilang Waktu Kerja (Lost Time Injuries/LTI) | Jumlah | 3 |
| <i>Laki-laki</i> | Jumlah | 3 |
| <i>Perempuan</i> | Jumlah | 0 |
| Total Cedera Rawat Medis (Medical Treatment Injuries/MTI) | Jumlah | 13 |
| <i>Laki-Laki</i> | Jumlah | 12 |
| <i>Perempuan</i> | Jumlah | 1 |
| Total Cedera yang Dapat Dicatat (Total Recordable Injuries/TRI) | Jumlah | 16 |
| <i>Laki-laki</i> | Jumlah | 15 |
| <i>Perempuan</i> | Jumlah | 1 |
| Tingkat Kecepatan Cedera Hilang Waktu Kerja (Lost Time Injury Frequency Rate/LTIFR) | Per Million Man-Hours | 0,45 |
| Total Kecepatan Cedera yang Dapat Dicatat (Total Recordable Injury Frequency Rate/TRIFR) | Per Million Man-Hours | 2,42 |
| Tingkat Absensi | | |
| Total Tingkat Absensi | % | 0,39 |
| <i>Laki-laki</i> | % | 0,40 |
| <i>Perempuan</i> | % | 0,34 |

CATATAN:

- Data kecelakaan dihitung berdasarkan total tenaga kerja (termasuk kontraktor).
- Tingkat absensi hanya berlaku untuk karyawan PTAR.

LA7

Pekerja yang Sering Terkena atau Beresiko Tinggi Terkena Penyakit yang Terkait dengan Pekerjaan

Tidak ada insiden atau resiko tinggi terhadap penyakit yang terkait dengan pekerjaan.

LA8

Topik Kesehatan dan Keselamatan yang Tercakup dalam Perjanjian Formal dengan Serikat Pekerja

PTAR dan Serikat Pekerja telah menandatangani Perjanjian Kerja Bersama (*Collective Labour Agreement*) yang membahas isu-isu kesehatan dan keselamatan.

ASPEK: PELATIHAN & PENDIDIKAN

LA9

Jam Pelatihan Rata-rata per Tahun per Karyawan

| Rata-rata Waktu Pelatihan Menurut Gender | | |
|---|-----|----|
| <i>Laki-laki</i> | jam | 39 |
| <i>Perempuan</i> | jam | 37 |
| Rata-rata Waktu Pelatihan per Menurut Kategori Karyawan | | |
| <i>Manajer</i> | jam | 19 |
| <i>Penasihat</i> | jam | 25 |
| <i>Superintenden</i> | jam | 22 |
| <i>Pengawas Senior</i> | jam | 27 |
| <i>Pengawas</i> | jam | 44 |
| <i>Pengawas Junior</i> | jam | 40 |
| <i>Non-Staf Permanen</i> | jam | 44 |
| <i>Staf Kontrak</i> | jam | 38 |

LAMPIRAN 2: Tabel Data Kinerja GRI-G4

| Indikator Kinerja | Unit | Nilai |
|-------------------|------|-------|
| Non-Staf Kontrak | jam | 30 |

CATATAN:

- Data diatas mengacu pada karyawan PTAR

LA10

Program untuk Manajemen Keterampilan dan Pembelajaran Seumur Hidup yang Mendukung Keberlanjutan Kerja Karyawan dan Membantu Mereka Mengelola Purna Bakti

| Total Jenis Pelatihan Internal yang Diberikan | jumlah | 92 |
|---|--------|----|
| Kesehatan & Keselamatan | jumlah | 36 |
| Peralatan Bergerak | jumlah | 27 |
| Teknis | jumlah | 12 |
| Pengembangan | jumlah | 13 |
| Bahasa | jumlah | 4 |

CATATAN:

- Jumlah total pembiayaan untuk pelatihan dan pendidikan eksternal pada 2014 sebesar USD 158,454.

LA11

Persentase Karyawan yang Menerima Reviu Kinerja dan Pengembangan Karier Secara Reguler, Menurut Gender dan Kategori Karyawan

| Gender | | |
|-----------------------|---|-----|
| Laki-laki | % | 100 |
| Perempuan | % | 100 |
| Kategori Karyawan | | |
| Manajer dan diatasnya | % | 100 |
| Wakil Manajer | % | 100 |
| Superintenden | % | 100 |
| Pengawas Senior | % | 100 |
| Pengawas | % | 100 |
| Pengawas Junior | % | 100 |
| Non-Staf (Permanen) | % | 100 |
| Non-Staf (Kontrak) | % | 100 |

CATATAN:

- Tidak termasuk karyawan ekspatriat (32 orang).

ASPEK: KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN PELUANG

LA12

Persentase Individu dalam Badan Tata Kelola, Menurut Gender dan Kelompok Usia

| Persentase Total | | |
|--------------------|---|-----|
| Laki-laki | % | 85 |
| Perempuan | % | 15 |
| Usia <30 | % | 0 |
| Usia 30-50 | % | 46 |
| Usia >50 | % | 54 |
| Dewan Direksi | | |
| Persentase Total | | |
| Laki-laki | % | 89 |
| Perempuan | % | 11 |
| Usia <30 | % | 0 |
| Usia 30-50 | % | 44 |
| Usia >50 | % | 56 |
| Direktur Eksekutif | | |
| Laki-laki | % | 100 |

LAMPIRAN 2: Tabel Data Kinerja GRI-G4

| Indikator Kinerja | Unit | Nilai |
|-------------------|------|-------|
| Perempuan | % | 0 |
| Usia <30 | % | 0 |
| Usia 30-50 | % | 50 |
| Usia >50 | % | 50 |

Direktur Independen Non-Eksekutif

| | | |
|------------|---|----|
| Laki-laki | % | 67 |
| Perempuan | % | 33 |
| Usia <30 | % | 0 |
| Usia 30-50 | % | 33 |
| Usia >50 | % | 67 |

Manajemen Eksekutif

| | | |
|------------|---|----|
| Laki-laki | % | 75 |
| Perempuan | % | 25 |
| Usia <30 | % | 0 |
| Usia 30-50 | % | 50 |
| Usia >50 | % | 50 |

Persentase Karyawan Berdasarkan Kategori Karyawan, menurut Gender dan Kelompok Usia

| Persentase Total | | |
|------------------|---|----|
| Laki-laki | % | 84 |
| Perempuan | % | 16 |
| Usia <30 | % | 27 |
| Usia 30-50 | % | 66 |
| Usia >50 | % | 7 |

Manajer dan di atasnya

| | | |
|------------|---|----|
| Laki-laki | % | 94 |
| Perempuan | % | 6 |
| Usia <30 | % | 3 |
| Usia 30-50 | % | 42 |
| Usia >50 | % | 55 |

Wakil Manajer

| | | |
|------------|---|----|
| Laki-laki | % | 67 |
| Perempuan | % | 33 |
| Usia <30 | % | 0 |
| Usia 30-50 | % | 83 |
| Usia >50 | % | 17 |

Superintenden

| | | |
|------------|---|----|
| Laki-laki | % | 88 |
| Perempuan | % | 12 |
| Usia <30 | % | 0 |
| Usia 30-50 | % | 95 |
| Usia >50 | % | 5 |

Pengawas Senior

| | | |
|------------|---|----|
| Laki-laki | % | 90 |
| Perempuan | % | 10 |
| Usia <30 | % | 3 |
| Usia 30-50 | % | 87 |
| Usia >50 | % | 10 |

Pengawas

| | | |
|------------|---|----|
| Laki-laki | % | 78 |
| Perempuan | % | 22 |
| Usia <30 | % | 20 |
| Usia 30-50 | % | 72 |
| Usia >50 | % | 8 |

Pengawas Junior

| | | |
|-----------|---|----|
| Laki-laki | % | 81 |
| Perempuan | % | 19 |
| Usia <30 | % | 19 |

LAMPIRAN 2: Tabel Data Kinerja GRI-G4

| Indikator Kinerja | Unit | Nilai |
|----------------------------|------|-------|
| Usia 30-50 | % | 78 |
| Usia >50 | % | 3 |
| Non-Staf (Permanen) | | |
| Laki-laki | % | 82 |
| Perempuan | % | 18 |
| Usia <30 | % | 45 |
| Usia 30-50 | % | 53 |
| Usia >50 | % | 2 |
| Non-Staf (Kontrak) | | |
| Laki-laki | % | 92 |
| Perempuan | % | 8 |
| Usia <30 | % | 45 |
| Usia 30-50 | % | 53 |
| Usia >50 | % | 2 |

ASPEK: KESETARAAN REMUNERASI PEREMPUAN & LAKI-LAKI

LA13

Rasio Remunerasi bagi Perempuan terhadap Laki-laki, Menurut Kategori Karyawan

| Kategori | Unit | Nilai |
|------------------------|------|-------|
| Manajer dan di atasnya | % | 177 |
| Wakil Manajer | % | 97 |
| Superintenden | % | 92 |
| Pengawas Senior | % | 90 |
| Pengawas | % | 83 |
| Pengawas Junior | % | 100 |
| Non-Staf (Permanen) | % | 99 |

CATATAN:

- Gaji dan remunerasi dihitung rata-rata
- Gaji karyawan ekspatriat tidak termasuk dalam data

KATEGORI: SOSIAL - MASYARAKAT

ASPEK: MASYARAKAT LOKAL

SO1

Program Masyarakat Lokal yang Diterapkan

| Indikator | Unit | Nilai |
|---|--------|-------|
| Total Jumlah Operasi | Jumlah | 1 |
| Operasi dengan Program Masyarakat Lokal yang Diterapkan | Jumlah | 1 |
| Persentase | % | 100 |

CATATAN:

- Indikator ini dijelaskan dalam narasi laporan.

SO2

Operasi dengan Dampak Negatif Aktual dan Potensial yang Signifikan terhadap Masyarakat Lokal

CATATAN:

- Indikator ini dijelaskan dalam narasi laporan.

ASPEK: ANTI-KORUPSI

SO4

Komunikasi dan Pelatihan mengenai Kebijakan dan Prosedur Anti-Korupsi

| Indikator | Unit | Nilai |
|---|------|-------|
| Karyawan yang telah menandatangani Kode Etik dan Perilaku Bisnis. | % | 94 |
| Pemasok yang telah menandatangani Kode Etik untuk Pemasok/Penyedia Jasa | % | 100 |

CATATAN:

LAMPIRAN 2: Tabel Data Kinerja GRI-G4

| Indikator Kinerja | Unit | Nilai |
|--|------|-------|
| – Kebijakan dan prosedur anti-korupsi dijelaskan dalam Kode Etik dan Perilaku Bisnis milik perusahaan. | | |
| – Klausul yang berhubungan dengan isu anti-korupsi termasuk dalam Ketentuan dan Syarat Umum untuk Pemasok. | | |

ASPEK: MEKANISME PENGADUAN DAMPAK TERHADAP MASYARAKAT

SO11

Pengaduan tentang Dampak terhadap Masyarakat yang Ditangani melalui Mekanisme Pengaduan Resmi

| Indikator | Unit | Nilai |
|---|--------|-------|
| Total Pengaduan yang Dilaporkan tahun 2014 | Jumlah | 2 |
| Total Pengaduan yang Ditangani tahun 2014 | Jumlah | 2 |
| Persentase Pengaduan yang Ditangani tahun 2014 | % | 100 |
| Total Pengaduan yang Diselesaikan tahun 2014 | Jumlah | 2 |
| Persentase Pengaduan yang Diselesaikan tahun 2014 | % | 100 |

CATATAN:

- Tidak ada pengaduan yang dilaporkan dari tahun 2013 ke 2014.

KATEGORI: SEKTOR PERTAMBANGAN DAN LOGAM

ASPEK: KEANEKARAGAMAN HAYATI

MM1

Lahan yang Terganggu dan Direhabilitasi

| Indikator | Unit | Nilai |
|--|------|--------------|
| Total Lahan yang Terganggu dan Belum Direhabilitasi pada Awal tahun 2014 | ha | 368,2 |
| Area yang Terganggu tahun 2014 | ha | 14,9 |
| Area yang Direhabilitasi tahun 2014 | ha | 3,3 |
| Total Lahan yang Terganggu dan Belum Direhabilitasi pada Akhir tahun 2014 | ha | 379,7 |

MM2

Lokasi yang Membutuhkan Rencana Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

G-Resources memiliki satu lokasi dan lokasi tersebut memiliki Rencana Pengelolaan Keanekaragaman Hayati.

ASPEK: EFLUEN & LIMBAH

MM3

Jumlah Total Batuan Penutup, Tailing, dan Lumpur

| Indikator | Unit | Nilai |
|----------------|------|-----------|
| Batuan Penutup | ton | 7.412.253 |
| Tailing | ton | 3.867.188 |
| Lumpur | ton | 0 |

CATATAN:

- Jumlah tailing diasumsikan sebagai berat bijih yang telah digiling kering (dry milled) dikurangi berat logam mulia yang diekstrak.

ASPEK: MASYARAKAT LOKAL

MM6

Perselisihan yang Signifikan yang Berkaitan dengan Penggunaan Tanah, Hak Adat dari Masyarakat Lokal, dan Penduduk Asli

Tidak ada perselisihan yang signifikan yang berkaitan dengan penggunaan tanah, hak adat dari masyarakat lokal, dan penduduk asli pada tahun.

MM7

Tingkat di mana Mekanisme Pengaduan Digunakan untuk Menyelesaikan Perselisihan yang Berkaitan dengan Penggunaan Tanah, Hak Adat dari Masyarakat Lokal, dan Penduduk Asli

Tidak ada perselisihan yang signifikan yang berkaitan dengan penggunaan tanah, hak adat dari masyarakat lokal, dan penduduk asli pada tahun 2014.

LAMPIRAN 2: Tabel Data Kinerja GRI-G4

| Indikator Kinerja | Unit | Nilai |
|---|------|-------|
| ASPEK: RENCANA PENUTUPAN | | |
| MM10 | | |
| Operasi dengan Rencana Penutupan | | |
| G-Resources memiliki satu operasi dan telah memiliki Rencana Penutupan Tambang. Total Jaminan Penutupan Tambang sebesar USD 23.456.541. | | |
| Tidak ada Jaminan Penutupan Tambang yang dialokasikan tahun ini. | | |

LAMPIRAN 3: Tabel Indeks GRI-G4

| ASPEK | INDIKATOR | DESKRIPSI | HALAMAN | CATATAN |
|----------------------------------|-----------|---|---------|--|
| PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM | | | | |
| Strategi dan Analisis | | | | |
| G4-1 | | Strategi dan Analisis | 3 | Untuk informasi, lihat website kami www.g-resources.com/sustainability/our-approach |
| G4-2 | | Deskripsi Dampak Utama, Risiko, dan Kesempatan | 3 | Dilaporkan |
| G4-3 | | Nama Organisasi | 5 | Dilaporkan |
| G4-4 | | Merek, Produk, dan Layanan Utama | 5 | Dilaporkan |
| G4-5 | | Lokasi Kantor Pusat Organisasi | 5 | Dilaporkan |
| G4-6 | | Wilayah Operasi | 6 | Dilaporkan |
| G4-7 | | Sifat Kepemilikan dan Badan Hukum | 5 | Dilaporkan |
| G4-8 | | Pasar yang Dilayani (Pengelompokan geografis, Sektor yang Dilayani, dan Jenis Pelanggan dan Penerima Manfaat) | 5 | Dilaporkan |
| G4-9 | | Skala Organisasi | 5 | Dilaporkan |
| G4-10 | | Jumlah dan Komposisi Karyawan | 5 | Dilaporkan |
| G4-11 | | Karyawan yang Tercakup dalam Perjanjian Kerja Bersama | 85 | Semua karyawan kami tercakup dalam oleh Perjanjian Kerja Bersama (<i>Collective Labour Agreement</i>) |
| G4-12 | | Rantai Pasokan Organisasi | 9-10 | Dilaporkan |
| G4-13 | | Perubahan yang Signifikan dalam Organisasi | - | Tidak ada perubahan yang signifikan dalam organisasi di sepanjang 2014 |
| G4-14 | | Pendekatan atau Prinsip Kehati-hatian | 11 | Dilaporkan |
| G4-15 | | Piagam dan Prinsip di Bidang Ekonomi, Lingkungan dan Sosial yang Dikembangkan secara Eksternal | - | Tidak ada hal signifikan yang harus dilaporkan |
| Profil Organisasi | | | | |

| ASPEK | INDIKATOR | DESKRIPSI | HALAMAN | CATATAN |
|------------------------------------|-----------|--|----------|--|
| | G4-16 | Keanggotaan Asosiasi | - | Tidak ada hal signifikan yang harus dilaporkan |
| | G4-17 | Daftar Entitas yang Disertakan dalam Laporan Keuangan Perusahaan yang Terkonsolidasi | 5, 76-77 | Dilaporkan |
| | G4-18 | Proses Penentuan Isi dan <i>Boundary</i> Laporan | 76-77 | Dilaporkan |
| | G4-19 | Daftar Aspek-aspek Material | 76-77 | Dilaporkan |
| Aspek Material dan <i>Boundary</i> | G4-20 | Aspek <i>Boundary</i> di Dalam Organisasi | 76-77 | Dilaporkan |
| | G4-21 | Aspek <i>Boundary</i> di Luar Organisasi | 76-77 | Dilaporkan |
| | G4-22 | Dampak Pernyataan Ulang | - | Tidak ada pernyataan ulang informasi. Ini adalah Laporan Keberlanjutan pertama kami. |
| | G4-23 | Perubahan yang Signifikan dari Periode Pelaporan Sebelumnya | - | Ini adalah laporan Keberlanjutan pertama kami. |
| | G4-24 | Daftar Kelompok Pemangku Kepentingan | 22 | Dilaporkan |
| | G4-25 | Dasar Identifikasi dan Pemilihan Pemangku Kepentingan | 22 | Dilaporkan |
| Keterlibatan Pemangku Kepentingan | G4-26 | Pendekatan dalam Hubungan dengan Pemangku Kepentingan | 22 | Dilaporkan |
| | G4-27 | Topik-topik dan Permasalahan Utama yang pernah Diajukan dalam Hubungan dengan Pemangku Kepentingan | 24 | Dilaporkan |
| Profil Laporan | G4-28 | Periode Pelaporan (Tahun Pajak / Tahun Kalender) | - | Tahun kalender |
| | G4-29 | Tanggal Laporan yang Paling Akhir | - | Ini adalah Laporan Keberlanjutan pertama kami |

LAMPIRAN 3: Tabel Indeks GRI-G4

| ASPEK | INDIKATOR | DESKRIPSI | HALAMAN | CATATAN |
|----------------------|-----------|---|---------|---|
| | G4-30 | Siklus Pelaporan (Tahunan, Dua-tahunan) | - | Kami akan melaporkan setiap tahun |
| | G4-31 | Kontak yang Dapat Dihubungi Bila Ada Pertanyaan-pertanyaan Mengenai Laporan dan Kontennya | - | Dilaporkan |
| | G4-32 | Indeks Konten GRI (Inti/Komprehensif) | 2, 90 | |
| | G4-33 | <i>Assurance</i> Eksternal | - | Tidak ada <i>assurance</i> eksternal yang untuk laporan ini |
| Tata Kelola | G4-34 | Struktur Tata Kelola Organisasi | 12 | Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi situs web kami di www.g-resources.com/investor/tata_kelola_perusahaan |
| Etika dan Integritas | G4-56 | Nilai, Prinsip, Standar, Pedoman Perilaku, dan Kode Etik | 3 | Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi situs web kami di www.g-resources.com/about-us/corporate-profile |

| ASPEK | INDIKATOR | DESKRIPSI | HALAMAN | CATATAN |
|---------------------|-----------|---|---------|--|
| Kinerja Ekonomi | EC1 | Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan | 7-8, 78 | Dilaporkan |
| | EC2 | Implikasi Finansial dan Risiko serta Peluang Lainnya kepada Kegiatan Organisasi karena Perubahan Iklim | 78 | Dilaporkan, tidak ada dampak yang signifikan terhadap organisasi |
| Keberadaan di Pasar | EC5 | Rasio Upah Standar Pegawai Pemula (<i>Entry Level</i>) menurut Gender Dibandingkan dengan Upah Minimum Regional | 79 | Dilaporkan |
| | EC6 | Perbandingan Manajemen Senior yang Dipekerjakan dari Masyarakat | 79 | Dilaporkan, tidak ada bantuan keuangan yang diterima dari |

| PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS | | | |
|-------------------------------|-----------|--|---|
| ASPEK | INDIKATOR | DESKRIPSI | CATATAN |
| | | Lokal | pemerintah |
| Dampak Ekonomi Tidak Langsung | EC7 | Pembangunan dan Dampak dari Investasi Infrastruktur dan Jasa yang Diberikan | 72, 79 Dilaporkan |
| Praktik Pengadaan | EC9 | Perbandingan Pembelian dari Pemasok Lokal | 10, 79 Dilaporkan |
| Bahan | EN1 | Bahan yang Digunakan berdasarkan Bobot atau Volume | 79 Dilaporkan. Kami belum menjelaskan apakah investasinya bersifat komersil, <i>in-kind</i> atau <i>pro-bono</i> . |
| | EN2 | Persentase Bahan yang Digunakan yang Merupakan Bahan Input Daur Ulang | 80 Dilaporkan |
| Air | EN8 | Total Pengambilan Air Berdasarkan Sumber | 29, 80 Dilaporkan |
| | EN9 | Sumber Air yang Secara Signifikan Dipengaruhi oleh Pengambilan Air | 80 Dilaporkan |
| | EN10 | Persentase dan Total Volume Air yang Didaur Ulang dan Digunakan Kembali | 80 Dilaporkan |
| Keanekaragaman Hayati | EN11 | Lokasi-lokasi Operasional yang Dimiliki, Disewa, Dikelola di dalam, atau yang Berdekatan dengan, Kawasan Lindung dan Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Lindung | 43-44, 80 Dilaporkan |
| | EN13 | Habitat yang Dilindungi atau Dipulihkan | 81 Indikator ini dilaporkan sebagian |
| | MM1 | Tanah yang Diganggu dan Direhabilitasi | 88-89 Dilaporkan |
| | MM2 | Lokasi yang Membutuhkan Rencana Pengelolaan Keanekaragaman Hayati | 89 Dilaporkan |
| Efluen dan Limbah | EN22 | Total Air yang Dilepaskan | 34, 81 Kami belum melaporkan standar, metodologi dan asumsi yang digunakan |
| | EN23 | Bobot Limbah berdasarkan Jenis dan Metode Pelepasan | 81 Kami belum melaporkan penetapan metode pelepasan limbah |

LAMPIRAN 3: Tabel Indeks GRI-G4

| PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS | | | |
|--|-----------|--|---|
| ASPEK | INDIKATOR | DESKRIPSI | CATATAN |
| | EN24 | Jumlah dan Volume Total Tumpahan yang Signifikan | 81 Dilaporkan |
| | EN25 | Bobot Limbah yang Dianggap Berbahaya yang Diangkut, Diimpor, Diekspor, atau Diolah | 82 Dilaporkan |
| | EN26 | Identitas, Ukuran, Status Lindung, dan Nilai Keanekaragaman Hayati dari Badan Air dan Habitat Terkait yang Secara Signifikan Terkena Dampak dari Pelepasan dan Air Limpasan | 82 Tidak ada dampak yang signifikan dari pelepasan air |
| | MM3 | Jumlah Total Batuan Penutup, <i>Tailing</i> , dan Lumpur | 89 Dilaporkan |
| Lain-lain | EN31 | Total Pengeluaran dan Investasi Perlindungan Lingkungan Berdasarkan Jenis | 82 Dilaporkan |
| Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan | EN34 | Pengaduan tentang Dampak Lingkungan yang Ditangani melalui Mekanisme Pengaduan Resmi | 23, 83 Dilaporkan |
| Ketenagakerjaan | LA1 | Jumlah Total dan Tingkat Perekrutan Karyawan Baru dan Pergantian Karyawan Menurut Kelompok Umur dan Gender | 50, 83 Dilaporkan |
| | LA2 | Tunjangan yang Diberikan bagi Karyawan Purnawaktu yang Tidak Diberikan bagi Karyawan Sementara atau Paruh Waktu | 84 Dilaporkan |
| | LA3 | Tingkat Kembali Bekerja dan Tingkat Retensi Setelah Melahirkan | 84 Dilaporkan |
| Kesehatan dan Keselamatan Kerja | LA5 | Persentase Total Tenaga Kerja yang Diwakili dalam Komite Bersama Formal Manajemen-Pekerja yang Membantu Mengawasi dan Memberikan Saran Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja | 84 Dilaporkan |
| | LA6 | Jenis dan Tingkat Cedera, Hari Hilang, | 59, 84 Dilaporkan |

| ASPEK | INDIKATOR | DESKRIPSI | HALAMAN | CATATAN |
|---|-----------|--|-----------|---|
| | | PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS dan Total Jumlah Kematian Akibat Kerja, Menurut Gender | | |
| | LA7 | Pekerja yang Sering Terkena atau Berisiko Tinggi Terkena Penyakit yang Terkait dengan Pekerjaan | 85 | Dilaporkan. Tidak ada tingkat insiden atau risiko tinggi karena penyakit yang terkait dengan pekerjaan |
| | LA8 | Topik Kesehatan dan Keselamatan yang Tercakup dalam Perjanjian Formal dengan Serikat Pekerja | 85 | Dilaporkan |
| Pelatihan dan Pendidikan | LA9 | Jam Pelatihan Rata-rata per Tahun per Karyawan | 54, 85 | Dilaporkan |
| | LA10 | Program untuk Manajemen Keterampilan dan Pembelajaran Seumur Hidup yang Mendukung Keberlanjutan Kerja Karyawan dan Membantu Mereka Mengelola Purna Bakti | 52, 85 | Kami belum melaporkan program bantuan transisi yang disediakan untuk membantu karyawan dalam mengelola pengakhiran karir. |
| | LA11 | Persentase Karyawan yang Menerima Reviu Kinerja dan Pengembangan Karier Secara Reguler, Menurut Gender dan Kategori Karyawan | 85-86 | Dilaporkan |
| Keberagaman dan Kesetaraan Peluang | LA12 | Persentase Individu dalam Badan Tata Kelola, Menurut Gender dan Kelompok Usia | 47, 86-87 | Dilaporkan |
| Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki | LA13 | Rasio Remunerasi bagi Perempuan terhadap Laki-laki, Menurut Kategori Karyawan | 49, 87-88 | Dilaporkan |
| Masyarakat Lokal | SO1 | Program Masyarakat Lokal yang Diterapkan | 88 | Dilaporkan |
| | SO2 | Operasi dengan Dampak Negatif Aktual dan Potensial yang Signifikan terhadap Masyarakat Lokal | 88 | Dilaporkan |
| | MM6 | Perselisihan yang Signifikan yang Berkaitan dengan Penggunaan Tanah, Hak Adat dari Masyarakat Lokal, dan Penduduk Asli | 89 | Dilaporkan |

LAMPIRAN 3: Tabel Indeks GRI-G4

| ASPEK | INDIKATOR | DESKRIPSI | HALAMAN | CATATAN |
|--|-----------|---|---------|------------|
| | | PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS Tingkat dimana Mekanisme Pengaduan Digunakan untuk Menyelesaikan Perselisihan yang Berkaitan dengan Penggunaan Tanah, Hak Adat dari Masyarakat Lokal, dan Penduduk Asli | | |
| | MM7 | Komunikasi dan Pelatihan mengenai Kebijakan dan Prosedur Anti-Korupsi | 23, 89 | Dilaporkan |
| Anti-korupsi | SO4 | Pengaduan tentang Dampak terhadap Masyarakat yang Ditangani melalui Mekanisme Pengaduan Resmi | 88 | Dilaporkan |
| Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat | SO11 | Operasi dengan Rencana Penutupan | 23, 88 | Dilaporkan |
| Penutupan Tambang | MM10 | | 89 | Dilaporkan |

LAMPIRAN 4: Glosarium

| | |
|---|---|
| Biaya Tambang Keseluruhan atau All-In Sustaining Cost (AISC) | Cara yang terstandarisasi untuk mengukur biaya produksi emas bagi perusahaan-perusahaan pertambangan emas yang didirikan oleh <i>World Gold Council</i> . Biaya ini mencakup biaya tunai (biaya yang secara langsung dikeluarkan untuk kegiatan pertambangan dan pemrosesan) ditambah dengan biaya-biaya terkait dengan produksi yang berkelanjutan dalam siklus hidup pertambangan yang lengkap, mulai dari eksplorasi hingga penutupan tambang. |
| Laboratorium Analitis | Fasilitas untuk pengukuran sifat-sifat fisika, kimia, atau biologis air, tanah, batu, atau material-material lainnya. |
| Keanekaragaman Hayati | Variasi yang terdapat di dalam dan di antara semua spesies tumbuhan, binatang, dan ekosistem di mana mereka hidup dan berinteraksi. |
| Tumpahan Kimia | Segala jenis pelepasan zat kimia yang tidak direncanakan, baik dalam bentuk zat padat, cair, maupun gas. |
| Kepadatan | Metode peningkatan kepadatan partikel tanah, pasir, dan/atau batu secara mekanis dengan merapatkan partikel dan memperkecil ruang di antaranya. Dalam konstruksi sipil, metode ini biasanya dilakukan menggunakan alat berat seperti <i>roller</i> dan <i>compact</i> . |
| Kontrak Karya | Sistem yang digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan konsesi serta menentukan hak dan kewajiban perusahaan pertambangan. |
| Kontraktor | Penyedia jasa bagi perusahaan atau organisasi sesuai dengan perjanjian kontrak tertulis. |
| Pedoman Tata Kelola Perusahaan | Sistem aturan, praktik, dan proses untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. |
| Perairan Hilir | Sungai, anak sungai, dan danau yang menerima aliran dari wilayah yang ditetapkan. |
| Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) | Salah satu persetujuan perundang-undangan utama yang diperlukan untuk melakukan kegiatan pertambangan di Indonesia. AMDAL terdiri dari beberapa dokumen, termasuk Kerangka Acuan, Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL), dan Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (RKL & RPL). Proses AMDAL mencakup program konsultasi dan sosialisasi yang komprehensif bersama pemangku kepentingan daerah, propinsi, dan pusat. |
| Gudang Bahan Peledak | Fasilitas penyimpanan bahan peledak yang digunakan di <i>site</i> tambang. |
| Besi Sulfat | Senyawa kimia yang umum digunakan untuk menghilangkan kandungan logam dari air. |

LAMPIRAN 4: Glosarium

| | |
|--|---|
| Flokulan | Zat Kimia yang digunakan untuk membantu pengendapan dan pemisahan partikel padat (seperti lempung) selama proses pemrosesan air. |
| Depot BBM | Fasilitas di mana BBM disimpan dan didistribusikan. |
| Gudang -Sampel (<i>Geological Core Shed</i>) | Fasilitas di mana sampel batu (<i>core</i>) yang dihasilkan oleh pengeboran eksplorasi disimpan, dimasukkan ke dalam katalog, dan dianalisis. |
| Jalan Angkut | Jalan-jalan yang dirancang untuk digunakan oleh truk angkut besar di lokasi tambang. |
| Gardu Induk TeganganTinggi | Fasilitas untuk pengendalian dan transmisi listrik bertegangan tinggi. Di lokasi tambang, gardu induk biasanya terletak di antara stasiun listrik dan perlengkapan yang memerlukan tenaga listrik. |
| Konduktivitas Hidraulis | Ukuran kemudahan air lolos melalui tanah atau bebatuan. Nilai yang tinggi menunjukkan bahan yang mudah tembus air; nilai yang rendah menunjukkan bahwa bahan tersebut tidak mudah ditembus oleh air. |
| Analisis Kebutuhan Pembelajaran | Proses sistematis untuk mengidentifikasi keahlian, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas atau pekerjaan tertentu. |
| Cedera Hilang Waktu Kerja (LTI) | Cedera di tempat kerja yang menyebabkan karyawan tidak dapat melakukan <i>shift</i> kerja terjadwal selanjutnya. |
| Tingkat Kecepatan Cedera Hilang Waktu Kerja (LTIFR) | Rasio jumlah LTI per juta jam kerja: $LTIFR = LTI \times 1.000.000 / \text{total jam kerja}$. |
| Aspek-aspek Material | Menurut Pedoman Pelaporan GRI, Aspek-aspek Material adalah aspek-aspek atau kegiatan suatu perusahaan atau organisasi yang berkaitan dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan atau yang memengaruhi penilaian dan keputusan para pemangku kepentingan secara signifikan. |
| Rencana Penutupan Tambang | Rencana yang mendokumentasikan semua kegiatan yang diperlukan untuk membuat lokasi tambang aman, stabil, dan produktif sesuai dengan standar yang telah disetujui setelah tambang ditutup. Biasanya mencakup tabulasi biaya terkait dengan penutupan tambang. |
| Izin Operasional | Izin-izin yang diterbitkan oleh berbagai tingkatan pemerintah, yang memungkinkan operasi eksplorasi dan pertambangan untuk dilakukan dengan syarat dan ketentuan khusus. |
| Oksidasi | Reaksi terhadap material, biasanya akibat pemaparan pada oksigen dan air (karat adalah hasil dari oksidasi). |
| Pembibitan Tanaman | Fasilitas di mana pohon dan tanaman diperbanyak dan ditumbuhkan ke ukuran yang sesuai. |

LAMPIRAN 4: Glosarium

| | |
|--------------------------------------|---|
| Pabrik Pemrosesan | Fasilitas di mana bijih diproses untuk mengekstrak logam berharga seperti emas dan perak. |
| Tangki Penyimpanan Air Mentah | Tangki untuk menyimpan air bersih (biasanya dikumpulkan dari sungai, anak sungai, atau air tanah). |
| Rehabilitasi | Proses mereklamasi tanah yang terganggu oleh kegiatan pertambangan menuju kondisi yang aman, stabil, dan produktif. |
| Remunerasi | Gaji pokok ditambah dengan tunjangan lain, seperti bonus, uang lembur, dan tunjangan-tunjangan khusus. |
| Lumpur Bebatuan | Campuran partikel bebatuan yang halus dengan air (seperti lumpur). |
| Bendungan Sedimen | Bendungan yang digunakan untuk menahan air selama jangka waktu tertentu agar sedimen (partikel tanah dan bebatuan halus) dapat mengendap. |
| Pemasok | Organisasi atau orang yang menyediakan produk atau jasa yang digunakan oleh organisasi atau perusahaan lain. |
| Penambangan Permukaan | Metode ekstraksi mineral yang terletak di dekat permukaan tanah melalui penambangan terbuka (penambangan bawah tanah menggunakan liang dan terowongan). |
| Keberlanjutan | Pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa membahayakan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. |
| Fasilitas Penyimpanan Tailing | Struktur untuk menyimpan <i>tailing</i> secara permanen (biasanya terdiri dari tanggul atau dinding yang mengelilingi <i>tailing</i>). |
| Tailing | Lumpur bebatuan halus yang tersisa setelah mineral berharga diambil di pabrik pemrosesan. |
| Batuan Sisa | Batu yang ditambang yang memiliki kandungan mineral yang tidak memadai untuk diproses dan tidak memiliki nilai ekonomi. |
| Neraca Air | Perhitungan jumlah air yang ditahan di dalam sistem atau struktur dengan mempertimbangkan aliran air masuk dan keluar seiring dengan waktu. |
| Saluran Pengalihan Air | Saluran pembuangan air yang mengalihkan limpasan air di sekitar wilayah atau struktur. |
| Water Polishing Plant | Fasilitas di Tambang Emas Martabe yang menghilangkan kontaminasi dari air hasil proses sehingga aman untuk dilepaskan. |
| World Gold Council (WGC) | Organisasi pengembangan pasar untuk industri emas yang bertujuan menghadirkan kepemimpinan di dalam industri emas dan merangsang permintaan akan emas. |

Untuk umpan balik dan pertanyaan mengenai laporan keberlanjutan silakan menghubungi kami

PT Agincourt Resources
Anak Perusahaan G-Resources Group Ltd.

Level 12 Wisma Pondok Indah 2
Jl Sultan Iskandar Muda
Kav V-TA, Pondok Indah
Jakarta 12310
Indonesia

www.g-resources.com

Telepon +62 21 7592 2808
Surat elektronik: martabe.sustainability@g-resources.net

